

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *BULLYING*
VERBAL PADA ANAK DI TK LABUHAN TAROK
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

TASNIMA PUTRI

NIM. 180210073

Mahasiswi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH, DARUSSALAM
2024 M /1445 H**

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *BULLYING*
VERBAL PADA ANAK DI TK LABUHAN TAROK
ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Oleh:

**TASNIMA PUTRI
NIM. 180210073**

Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Disetujui Oleh:

Pembimbing



Rani Puspa Juwita, M. Pd
NIP. 199006182019032016

**ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU *BULLYING VERBAL* PADA ANAK
DI TK LABUHAN TAROK ACEH SELATAN**

SKRIPSI

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pada Hari/Tanggal:

Jum'at, 26 April 2024 M
17 Syawal 1445 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Rani Puspa Juwita, M.Pd
NIP. 199006182019032016

Sekretaris,



Maiyida Safita, M.Pd

Penguji I,



Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIP. 198907032023212038

Penguji II,



Lina Amelia, M.Pd
NIP. 198509072020122010

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh




Prof. Safrul Mulya, S. Ag, MA., M. Ed., Ph. D
NIP. 19701021997031003

1/6

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Tasnima Putri
NIM : 180210073
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi atau memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab dengan karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya dan telah melakukan pembuktian dan dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwasanya memang melanggar Skripsi ini, maka saya siap dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 8 Januari 2024

Yang Menyatakan,


Tasnima Putri
NIM. 180210073

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala nikmat dan karunia-Nya yang sangat besar, sehingga penulis dengan kondisi sehat Sentosa dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR PENYEBAB PERILAKU BULLYING VERBAL PADA ANAK DI TK LABUHAN TAROK ACEH SELATAN”** ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya, yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Safrul Muluk, S.Ag.M.A.,M.Ed.,Ph.D selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
2. Ibu Dr. Heliati Fajriah, M.A selaku ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini
3. Ibu Rani Puspa Juwita, M.Pd selaku pembimbing skripsi dan Penasehat Akademik yang telah banyak membimbing dan mengarahkan penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini
4. Dosen-dosen prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UIN-Ar-Raniry yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan
5. Para pustakawan yang telah banyak memberikan kemudahan bagi penulis untuk menambah referensi dalam menyelesaikan skripsi

6. Ibu Yurdani, A.Ma.Pd selaku Kepala Sekolah dan guru-guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan yang telah bersedia memberi bantuan selama penelitian berlangsung dan memberikan izin untuk mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi ini.

Penulis menyadari, ada banyak sekali kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Baik dari teknik penulisan, tata bahasa dan lain sebagainya. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun agar penulis bisa membuat tulisan yang lebih baik kedepannya.

Banda Aceh, 2 Februari 2024

Penulis

Tasnima Putri



ABSTRAK

Nama : Tasnima Putri
NIM : 180210073
Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Tarbiah dan Keguruan
Judul : Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan
Tebal Skripsi : 67 Halaman
Pembimbing I : Rani Puspa Juwita, M.Pd
Kata Kunci : *Bullying Verbal*, Faktor Penyebab, Peran guru.

Bullying Verbal adalah *bullying* dalam bentuk kata-kata untuk menindas orang lain, Perilaku yang termasuk *bullying verbal* adalah menghina, memberikan julukan yang negated, mengolok-olok, merendahkan, mempermalukan, dan bersifat rasis. Dari hasil observasi di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan ditemukan permasalahan *bullying verbal* berupa kata-kata yang dilontarkan anak seperti “kamu hitam, kamu jelek, kamu bodoh”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan. Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh akan dianalisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan faktor penyebab perilaku *Bullying verbal* pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan yaitu faktor keluarga, faktor, teman sebaya, dan faktor media sosial. Adapun peran guru untuk meminimalisir perilaku *bullying verbal* pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan adalah memberikan pengawasan, membimbing, memberikan nasehat, berkoordinasi bersama orang tua atau wali murid, dan membangun lingkungan yang positif dengan anak.

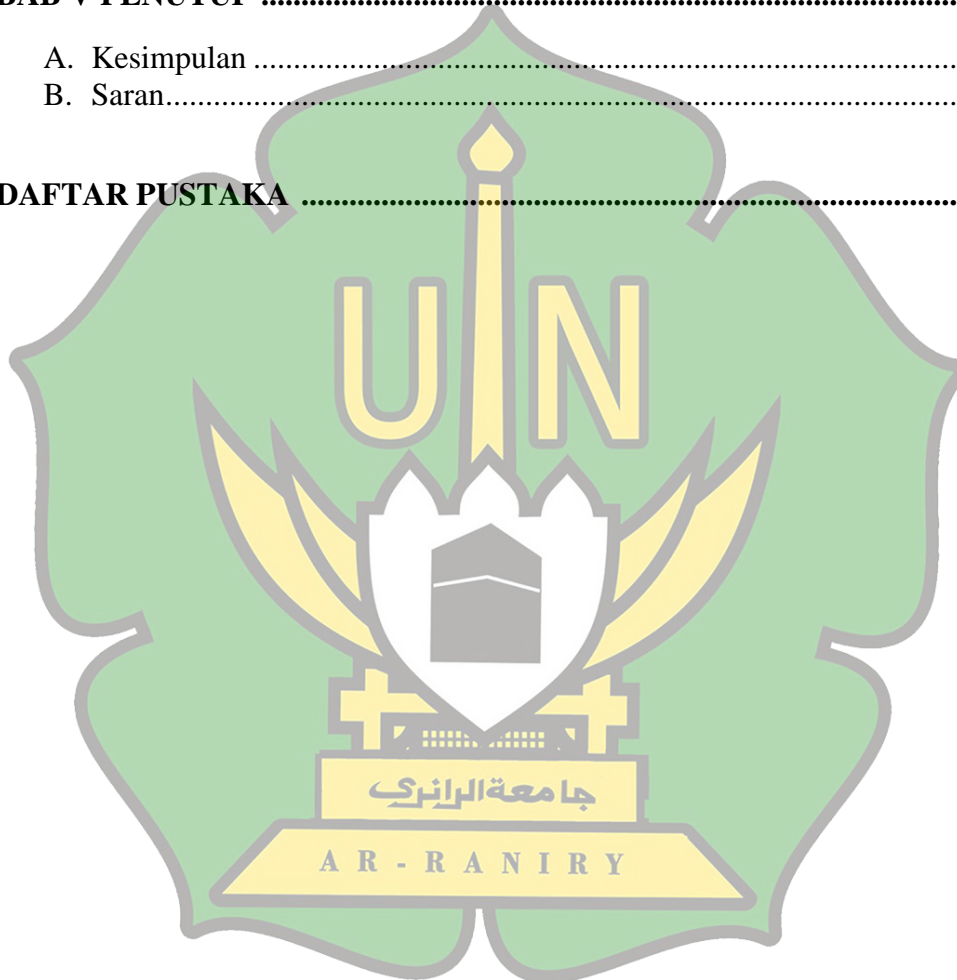
جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

DAFTAR ISI

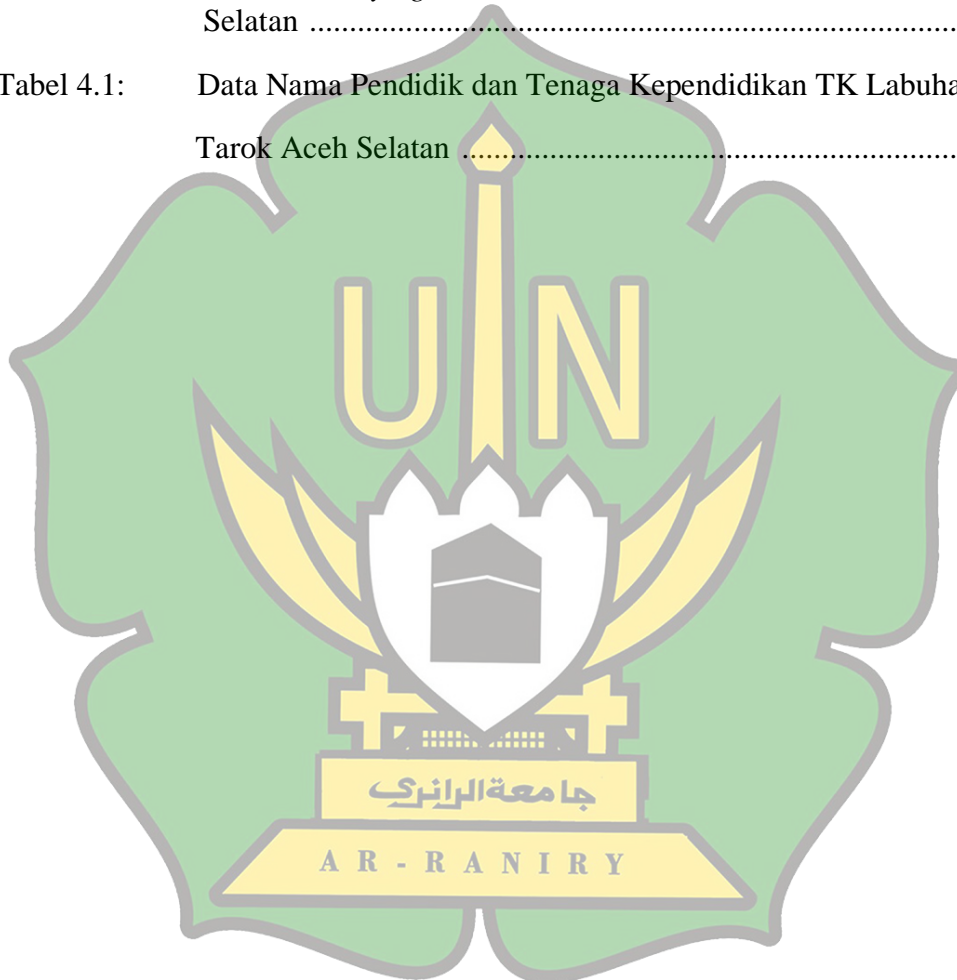
HALAMAN SAMPEL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I: PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional.....	8
F. Penelitian Relevan.....	9
BAB II: LANDASAN TEORI	13
A. Perilaku <i>Bullying Verbal</i>	13
1. Pengertian Perilaku <i>Bullying Verbal</i>	13
2. Bentuk-Bentuk <i>Bullying</i>	14
3. Karakteristik Perilaku dan Korban <i>Bullying Verbal</i>	16
4. Faktor-Faktor <i>Bullying Verbal</i> Pada AUD	18
5. Dampak Perilaku <i>Bullying</i> Pada AUD.....	22
6. Upaya Mengurangi <i>Bullying Verbal</i> Pada AUD.....	23
7. Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku <i>Bullying Verbal</i> Pada AUD.....	25
B. Anak Usia Dini.....	27
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	27
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	28
3. Prinsip-Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini	30
BAB III: METODE PENELITIAN	32
A. Jenis Penelitian	32
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan	33
C. Sumber Data.....	33
D. Subjek Penelitian	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	34
F. Instrumen Penelitian.....	35
G. Teknik Analisis Data.....	36

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	40
A. Profil TK Labuhan Tarok Aceh Selatan	40
B. Hasil Penelitian	41
C. Pembahasan	58
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	65



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1:	Indikator Analisis Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying Verbal</i> Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan	31
Tabel 3.2:	Lembar Wawancara untuk Guru dalam Analisis Faktor Penyebab Perilaku <i>Bullying Verbal</i> Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan	32
Tabel 4.1:	Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Labuhan Tarok Aceh Selatan	38



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1: Surat Dekan FTK Ar-Raniry
- Lampiran 2: Surat Izin Penelitian
- Lampiran 3: Surat Balasan Bahwa diizinkan untuk Melakukan Penelitian
- Lampiran 4: Lembar Wawancara Guru I
- Lampiran 5: Lembar Wawancara Guru II
- Lampiran 6: Lembar Wawancara Guru III
- Lampiran 7: Lembar Wawancara Kepala Sekolah
- Lampiran 8: Dokumentasi Kegiatan Penelitian
- Lampiran 9: Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan *bullying* memang sudah sering terjadi namun khususnya pada anak usia dini, hal ini masih menjadi perdebatan. Sejak usia dini, anak dilatih untuk membangun hubungan pertemanan dengan teman sebayanya. Ketika anak bermain dengan teman, tidak jarang kita menemukan adanya anak yang berperilaku agresif seperti melakukan agresi fisik dan verbal. Perilaku agresif ini dibiarkan dan selalu diizinkan, maka dapat menimbulkan *bullying* pada anak usia dini. *Bullying* adalah perilaku sengaja dan berulang yang dilakukan seseorang atau kelompok yang merasa memiliki kekuatan lebih, sehingga menimbulkan ketidakseimbangan kekuatan dan dampak negatif secara langsung maupun tidak langsung. *Bullying* berbeda dengan perkelahian atau konflik interpersonal, Terjadinya *bullying* di lembaga pendidikan atau sekolah ialah proses dinamika suatu kelompok yang masing-masing memiliki peran tersendiri. Adapun peran yang ada di kelompok, yaitu: pelaku *bully*, *asisten bully*, *reinovocer*, *neutral*, *victim*, dan *outsider*. Pelaku *bully* adalah anak yang dikategorikan sebagai pemimpin suatu kelompok yang aktif terlibat dalam *bullying*. Asisten *bully* adalah anak yang terlibat aktif dalam *bullying*, mereka cenderung mengikuti perintah pelaku *bully*. *Reinvorcer* adalah anak yang ada ketika kejadian *bullying*, perannya adalah menyaksikan, menertawakan korban, terprovokasi dari pelaku, mengajak anak-anak lainnya untuk menonton.

Victim adalah anak yang menjadi korban *bullying* yang tidak berdaya untuk melawan, karena tidak mempunyai keberanian untuk melawan. Neutral ialah pihak yang tidak terlibat apapun dalam *bullying*.¹

Pentingnya mencegah perilaku *bullying* yaitu pola pertemanan yang baik akan membawa anak kepada tempat yang baik pula. Berbagai bentuk dari *bullying* ini seharusnya diketahui dan disadari dengan cepat oleh pihak sekolah atau orang tua jika anak teridentifikasi melakukan atau menjadi korban dari *bullying*. Tanamkan kepada mereka bahwa rasa empati terhadap teman yang sedang kesusahan atau mengingatkan teman yang berbuat salah dengan tutur kata yang baik. Sehingga tidak menjadikan masalah lebih rumit lagi atau hanya membiarkan tanpa berbuat apa-apa terlebih lagi ikut menertawakan. Ajarkan juga anak untuk melaporkan jika ada hal yang terjadi di sekolah bisa dilakukan dengan cara ajak anak untuk menceritakan kesehariannya di sekolah.²

Dampak *bullying* kalau tidak dicegah yaitu tindakan yang sangat tidak terpuji karena membuat orang lain sangat dirugikan. *Bullying* berdampak sangat buruk bagi korban, contohnya adalah bisa membuat mental korban menjadi rusak akibat perbuatan dari pelaku tersebut. Sebenarnya perilaku bully bisa disebabkan dari berbagai aspek. Dampak dari perilaku bully adalah memiliki perasaan tidak berdaya, takut dan terancam. Kondisi ini menyebabkan kepercayaan turun, malu, trauma, tidak mampu menyerang balik, merasa sendiri, serba salah, dan takut

¹ Nasution, Fadhilah Syam. "Kasus *Bullying* ditinjau dari kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak usia dini." *MUBTADA* 4 (2021).

² Tirmidziani, Astri, et al. "Upaya Menghindari *Bullying* Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2.1 (2018): 59-65.

sekolah (school phobia), dimana ia merasa tidak ada yang menolong. Sedangkan pelaku bullying menjadi tidak empati, egois, dan dijauhi teman.³

Cara mencegah perilaku bullying pada anak usia dini yang paling tepat adalah melalui cerita moral, anak-anak memiliki kesempatan memahami berbagai emosi tokoh dan pengamat yang memberikan motivasi untuk perilaku prososial. Dengan cerita moral anak bisa mengetahui dan mempelajari perkembangan niat dan perilaku untuk anak. Melalui cerita moral tersebut anak bisa mempelajari emosional moralitas. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan dengan salah satu guru di PAUD mengungkapkan pembentukan moral pada anak bukan sesuatu yang baru, ada banyak kegiatan sekolah yang dibuat untuk meningkatkan nilai moral yang positif terhadap anak. Melalui pengajaran tentang moral ini kita bisa mempelajari tingkah laku anak dalam menolong atau membantu seseorang.⁴

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. *Bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.⁵ Dari teori tersebut dapat disimpulkan bullying adalah perilaku buruk yang sangat tidak pantas dilakukan oleh semua orang khususnya anak usia dini.

³ Mahriza, Rita, Meutia Rahmah, and Nani Endri Santi. "Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1 (2020): 891-899.

⁴ Nasution, Fadhilah Syam. "Kasus Bullying ditinjau dari kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak usia dini." *MUBTADA* 4 (2021).

⁵ Widya Ayu, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Jakarta: SPASI MEDIA, 2020), h. 17.

Ada beberapa jenis dan wujud *bullying* dan secara umum *bullying* dapat dikelompokkan ke tiga kategori yang pertama yaitu *bullying* fisik contohnya menampar, menumpuk, menginjak kaki, menjegal, meludahi, memalak, melempar dengan barang, menghukum berlari keliling lapangan. Kedua *bullying verbal* contohnya memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, mempermalukan didepan umum, menuduh, menyoraki, memfitnah. Ketiga *bullying* mental/psikologis contohnya memandang sinis, memandang dengan penuh anjaman, mempermalukan didepan umum, mendiamkan, mengucilkan, memandang yang merendahkan, mencibir.⁶

Karakteristik korban *bullying* menurut Olweus ada tiga jenis, yaitu korban pasif (*passive victim*), korban provokatif (*provocative victim*), dan korban bully: Dalam hal ini, Elliot juga menyebutkan beberapa bentuk korban *bullying* lainnya, yaitu *false victim* sebagai kelompok kecil siswa yang sering mengeluh dan tanpa pembenaran kepada guru dalam melakukan *bullying*. Kemudian ada *perpetual victim*, yaitu individu yang diganggu sepanjang hidup mereka, dan bahkan mungkin mengembangkan mentalitas korban. ⁷ A N I R Y

Sedangkan karakteristik pelaku *bullying*, Coloroso mengungkapkan adanya 7 tipe penindas, yaitu penindas yang percaya diri, penindas sosial, penindas yang bersenjata lengkap, penindas hiperaktif, penindas yang tertindas, kelompok penindas, dan gerombolan penindas.⁸

⁶ SEJIWA, Mengatasi Kekerasan Di Sekolah Dan Lingkungan Sekitar Anak), 2-5

⁷ Allan L. Beane, Protect Your Child from Bullying: Expert Advice to Help You Recognize, Prevent, and Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt, (USA: Jossey-Bass, 2008), hlm. 2

⁸ Barbara Coloroso, Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU, terj. Santi Indra Astuti, (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2007), hlm. 44.

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas.⁹

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa masa anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang cepat dan pesat terjadi pada anak usia dini. Segala sesuatu informasi pengetahuan apa yang dilihat dan didengar oleh anak maka akan diserap dan dipelajari cepat oleh anak. Salah satu yang dicontoh anak adalah perilaku bullying yang dilihat anak pada lingkungan sekitar anak. Untuk itu perlunya Pendidikan sedini mungkin kepada anak terkait perilaku yang baik dan pantas dilakukan oleh anak.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD adalah pemberian upaya untuk

⁹ Ni Luh, *Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020), h. 18.

menstimulasi, membimbing, mengasuh, dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak (kompetensi).¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan pada 16 Juli 2023 di sekolah TK Labuhan Tarok Aceh Selatan ditemukannya permasalahan pada saat proses belajar anak usia 5-6 tahun beberapa anak-anak suka melakukan perilaku *bullying* secara verbal atau secara lisan pada anak lainnya seperti *bullying* verbal berupa kata-kata yang dilontarkan oleh anak yang seharusnya tidak boleh dikatakan oleh anak seperti “kamu hitam, kamu jelek, tas kamu jelek, kamu bodoh”, anak suka membentak teman lainnya, anak suka mengejek bekal temannya yang hanya berlaku tempe goreng atau telur goreng, anak mengejek warna kulit, ras, tinggi badan anak yang pendek serta ejekan *bullying* verbal lainnya. Hal ini tentunya sangat berdampak pada anak baik korban dan pelaku korban *bullying* yaitu anak tidak mau datang ke sekolah dan lebih sering bermain sendiri. Selain itu berdampak negatif bagi lingkungan anak-anak lainnya dimana anak akan merasa minder tidak percaya diri dan anak lain juga yang ikut-ikutan dengan temannya lainnya.

Perilaku *bullying verbal* tersebut sejalan dengan penelitian yang baru saja dilakukan oleh Hayani Wulandari pada tahun 2023 bulan juli dengan judul penelitian “*Bullying verbal menyebabkan trauma terhadap anak TK*”. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa dampak perilaku verbal pada anak usia dini/ TK berupa kata-kata ejekan emosional yang menyakiti temannya dapat mengakibatkan rasa trauma pada anak.¹¹

¹⁰ Muazar Habibi, *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Deepublish, 2018), h. 44.

¹¹ Wulandari, Hayani, and Nurul Jasmine. "Bullying Verbal Menyebabkan Trauma Terhadap Anak TK." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.16 (2023): 363-374.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan tersebut peneliti ingin meneliti lebih lanjut dan menganalisis permasalahan tersebut melalui judul yang diangkat “**Analisis Faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan**”.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ada dalam uraian di atas adalah:

1. Apa saja faktor penyebab perilaku bullying verbal pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan.?
2. Bagaimana peran guru dalam meminimalisir perilaku bullying verbal pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui, berdasarkan rumusan masalah untuk:

1. Mengetahui faktor penyebab perilaku bullying verbal pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan,
2. Peran guru/ upaya guru meminimalisir perilaku bullying verbal pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai perilaku bullying verbal anak usia 5-6 tahun pada satuan pendidikan AUD.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi peneliti dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menambah pengalaman dan wawasan secara ilmiah tentang perilaku bullying verbal anak pada TK Labuhan Tarok.
- b. Manfaat bagi masyarakat dengan dilaksanakannya penelitian ini, dapat menjadi masukan yang bermanfaat dan termotivasi dalam mengontrol perilaku bullying verbal yang terjadi di lingkungan.

E. Definisi Operasional

1. Analisis

Analisis adalah adalah suatu aktivitas yang dilakukan untuk menelaah, memeriksa, menyelidiki suatu peristiwa melalui data-data yang dikumpulkan untuk mengetahui suatu peristiwa dengan keadaan yang sebenarnya.¹²

Analisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis peristiwa untuk mendapatkan peristiwa masalah Faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan.

2. Perilaku *Bullying Verbal*

Perilaku *Bullying verbal* merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara verbal atau kata-kata emosional.¹³

¹² Jogiyanto, *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*, (Jakarta: Andi Offset, 2018), h. 72.

¹³ Widya Ayu, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Jakarta: SPASI MEDIA, 2020), h. 17.

Perilaku *bullying verbal* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku *bullying verbal* yang dilakukan oleh anak usia dini berupa ejekan-ejekan *bullying verbal* melalui kata-kata yang tidak pantas untuk dilakukan oleh anak usia 5-6 tahun di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan.

F. Penelitian Relevan

Ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hayani Wulandari & Nurul Jasmine (2023), dengan judul “ *Bullying Verbal Menyebabkan Trauma Terhadap Anak TK*” dengan menggunakan metode penelitian kajian literatur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Kemampuan berbahasa merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, pentingnya memperhatikan kemampuan berbahasa anak dengan baik karena jika tidak diperhatikan dengan baik dikhawatirkan anak akan mulai terbiasa mengucapkan bahasa yang tidak pantas atau bahasa kasar. Dari bahasa kasar yang dilontarkan anak inilah yang ditakutkan akan menjadi cikal bakal perilaku *bullying verbal*. Penyebab anak berbicara kasar yaitu bisa dari 2 faktor, yaitu faktor internal seperti untuk mendapatkan perhatian orang tua, memiliki perasaan senang ketika mengucapkannya, sebagai perasaan untuk meluapkan emosi, dan ketika membrontak atau melawan orang dewasa ketika merasa ditekan. Kemudian faktor eksternal anak berbicara kasar yaitu karena keluarga,

lingkungan pergaulan, dan media hiburan seperti televisi atau media sosial.¹⁴

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Artanti, Ria Novianti, Zulkifli N (2021), dengan judul “ *Analisis Bullying pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekan Baru*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *bullying verbal* yang terjadi di panti asuhan Ar-Rahim Pekanbaru yaitu subjek mendapat celaan, dan juga mengalami pemalakan oleh anak panti asuhan yang lain. Celaan dan juga pemalakan seperti sudah menjadi hal yang biasa mereka alami.¹⁵
3. Penilaian yang dilakukan oleh ning Tyas Magfiroh & Sugito (2022), dengan judul “*Perilaku Bullying Pada Anak di Taman Kanak-Kanak*” dengan menggunakan metode penelitian kualitatif menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga jenis perilaku bullying yang terjadi di RA Al-Islam Muaro Jambi yaitu dalam bentuk perilaku bullying yang dilakukan secara fisik (memukul, menendang, mendorong dan merusak mainan teman), perilaku bullying yang dilakukan secara verbal (mengolok-olok, mengejek dan meneriaki) dan perilaku bullying psikologis (tidak ingin berteman, menakut-nakuti dan menghasut). Sehingga diperlukannya

¹⁴ Hayani Wulandari & Nurul Jasmine, “Bullying Verbal Menyebabkan Trauma Terhadap Anak TK”, *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. 9 No. 16, Hal. 373

¹⁵ Annisa Artanti, Ria Novianti & Zulkifli N, “Analisis *Bullying* Pada Anak Panti Asuhan Usia 0-6 Tahun di Panti Asuhan Ar-Rahim Pekanbaru”, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 5 No. 2 (2021), Hal. 2885

dukungan dari lingkungan sekolah khususnya guru untuk mencegah perilaku bullying lebih awal dan memberikan edukasi kepada anak agar tidak melakukan tindakan bullying.¹⁶

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wiwid Widyastuti (2023), dengan judul “Analisis Kasus Bullying Pada Anak” dengan menggunakan metode penelitian kajian literatur. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Pada dasarnya bullying merupakan segala macam bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan dengan sengaja dan secara sadar oleh seseorang atau sekelompok orang tertentu yang lebih kuat dan berkuasa terhadap orang lain. Jenis bullying ada berbagai macam jenisnya, yang sebaiknya diketahui dengan baik oleh guru maupun orang tua bahkan lingkungan sekitar, supaya tindakan perundungan dapat dicegah serta dapat meminimalisir terjadinya perundungan.¹⁷
5. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yunus Misfala, Dkk (2023), dengan judul “Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial” dengan menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa faktor yang dapat menyebabkan terjadinya disebabkan karena diri sendiri baik dari korban maupun pelaku. Selain itu faktor penyebab perilaku bullying peserta didik di era millennial lainnya adalah dapat dikarenakan oleh

¹⁶ Ning Tyas Magfiroh & Sugito, “Perilaku Bullying pada Anak di Taman Kanak-Kanak” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 6 Issue 3 (2022), Hal. 2181

¹⁷ Wiwid Widyastuti, “Analisis Kasus Bullying Pada Anak”, *Journal Of Social Sciences*, Vol. 1, No. 1 November 2023, Hal. 149

kondisi lingkungan keluarga, sekolah, teman, serta penggunaan media massa.¹⁸



¹⁸ Muhammad Yunus Misfala, Dkk, "Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial", *Edujavare Publishing*, Volume 1 No 2 (2023) Hal. 52

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Perilaku *Bullying Verbal*

1. Pengertian Perilaku *Bullying Verbal*

Bullying verbal adalah *bullying* dalam bentuk kata-kata untuk menindas orang lain. Bentuk *bullying* ini merupakan bentuk paling umum dan mudah digunakan untuk menindas seseorang. Perilaku yang termasuk kedalam *bullying verbal* adalah menghina, memberikan julukan yang negatif, mengolok-ngolok, merendahkan memperlakukan, bersifat rasial, dan pernyataan-pernyataan bernuansa ajakan seksual.

Bullying berasal dari bahasa Inggris, yang asal katanya *bully* jika diartikan dalam bahasa Indonesia berarti menggertak atau mengganggu.

Bullying merupakan suatu perilaku negatif berulang yang bermaksud menyebabkan ketidaksenangan atau menyakitkan oleh orang lain, baik satu atau beberapa orang secara langsung terhadap seseorang yang tidak mampu melawannya. *American Psychiatric Association* (APA) *bullying* adalah perilaku agresif yang dikarakteristikan dengan 3 kondisi yaitu (a) perilaku negatif yang bertujuan untuk merusak atau membahayakan (b) perilaku yang diulang selama jangka waktu tertentu (c) adanya ketidakseimbangan kekuatan atau kekuasaan dari pihak-pihak yang terlibat.¹⁹

¹⁹ Nur Irmayanti, *Bullying dalam Prespekif Psikologi*, (Jakarta: Get Press Indonesia, 2023), h. 19.

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya secara fisik maupun emosional. *Bullying* merupakan perilaku agresi yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus menerus, terdapat kekuatan yang tidak seimbang antara pelaku dan korbannya, serta bertujuan untuk menyakiti dan menimbulkan rasa tertekan bagi korbannya.²⁰

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan pengertian perilaku *bullying* adalah perilaku negatif yang dilakukan oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah dengan menggunakan maupun tidak menggunakan alat bantu yang bertujuan agar merasa tertekan baik secara fisik maupun emosional.

2. **Bentuk-bentuk *Bullying***

- a. *Verbal bullying* (*bullying* secara lisan) Kata-kata bisa digunakan sebagai alat yang dapat mematahkan semangat anak yang menerimanya. *Verbal abuse* adalah bentuk yang paling umum dari *bullying* yang digunakan baik anak laki-laki maupun perempuan. Hal ini dapat terjadi pada orang dewasa dan teman sebaya tanpa terdeteksi. *Verbal bullying* dapat berupa teriakan dan kericuhan yang terdengar. Hal ini berlangsung cepat dan tanpa rasa sakit pada pelaku *bullying* dan dapat sangat menyakitkan pada target. Jika verbal *bullying* dimaklumi, maka akan menjadi suatu

²⁰ Widya Ayu, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Jakarta: SPASI MEDIA, 2020), h. 17.

yang normal dan target. Ketika seseorang menjadi dehumanized, maka seseorang tersebut akan lebih mudah lagi untuk diserang tanpa mendapatkan perlindungan dari orang di sekitar yang mendengarnya.

Verbal bullying dapat berbentuk *name-calling* (memberi nama julukan), taunting (ejekan), *belittling* (meremehkan), *cruel criticism* (kritikan yang kejam), personal defamation (fitnah secara personal), *racist slurs* (menghina ras), *sexually suggestive* (bermaksud/bersifat seksual) atau *sexually abusive remark* (ucapan yang kasar).

b. *Physical bullying* (bullying fisik) Bentuk *bullying* yang paling dapat terlihat dan paling mudah untuk diidentifikasi adalah bullying secara fisik. Bentuk ini meliputi menampar, memukul, mencekik, mencolek, meninju, menendang, menggigit, menggores, memelintir, meludahi, merusak pakaian atau barang dari korban.

c. *Relational bullying* (bullying secara hubungan) Bentuk ini adalah yang paling sulit untuk dideteksi. *Relational bullying* adalah pengurangan perasaan (*sense*) diri seseorang yang sistematis melalui pengabaian, pengisolasian, pengeluaran, penghindaran. Penghindaran, sebagai suatu perilaku penghilangan, dilakukan bersama rumor adalah sebuah cara yang paling kuat dalam melakukan bullying. *Relational bullying* paling sering terjadi pada tahun-tahun pertengahan, dengan onset remaja yang disertai dengan perubahan fisik, mental, emosional, dan seksual. Pada waktu inilah, remaja sering menggambarkan siapa diri mereka dan mencoba menyesuaikan diri dengan teman sebaya. Dari penjelasan

diatas dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk-bentuk perilaku bullying secara garis besar terbagi menjadi tiga aspek yaitu *verbal bullying*, *physical bullying*, dan *relation bullying*.²¹

3. Karakteristik Pelaku dan Korban *Bullying verbal*

Karakteristik dari para korban *bullying* (*victims*) adalah korban merupakan individu yang pasif, cemas, lemah, kurang percaya diri, kurang populer dan memiliki harga diri yang rendah. Korban tipikal *bullying* juga biasanya adalah anak-anak atau remaja yang pencemas, yang secara sosial menarik diri, terkucil dari kelompok sebayanya dan secara fisik lebih lemah dibandingkan kebanyakan teman sebayanya. Sedangkan pelaku *bullying* biasanya kuat, dominan dan asertif dan biasanya pelaku juga memperlihatkan perilaku agresif terhadap orang tua, guru, dan orang-orang dewasa lainnya. Sedangkan menurut olweus pelaku *bullying* biasanya kuat, agresif, *impulsive*, menunjukkan kebutuhan atau keinginan untuk mendominasi dan memperlihatkan kekerasan. Karakteristik tertentu yang khas pada korban *bullying* adalah penampilan mereka yang berbeda atau memiliki kebiasaan yang berbeda dalam berperilaku sehari-hari. Sebagian korban “dipilih” karena ukuran mereka yang berbeda. Mereka dianggap secara fisik lebih kecil dari kebanyakan anak, lebih tinggi dari kebanyakan anak, atau mengalami kelebihan berat badan.²²

²¹ Jenri, *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*, (Jakarta: Adab, 2020), h. 52.

²² Muh Adnan Hudain, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Global Eksekutif Teknologi, 2023), h. 34.

Korban maupun pelaku memiliki karakteristik khas. Karakteristik korban bullying adalah mereka yang penampilan perilakunya sehari-hari berbeda, ukuran tubuh secara fisik lebih kecil, lebih tinggi, atau lebih berat badannya dibandingkan kebanyakan anak atau remaja seusianya. Berasal dari latar belakang etnik keyakinan atau budaya yang berbeda dari kebanyakan anak atau remaja di lingkungannya, memiliki kemampuan atau bakat istimewa, keterbatasan kemampuan tertentu misalnya *attention deficit hyperactivity disorder* (ADHD), gangguan belajar, retardasi mental, dan lainnya. Umumnya anak atau remaja korban bullying adalah anak yang pencemas, mudah gugup, selalu merasa tidak aman, pemalu, pendiam, self-esteem rendah, memiliki cacat fisik atau mental, masalah tingkah laku atau gangguan perkembangan neurologis.²³

Sedangkan karakteristik anak atau remaja pelaku *bullying* adalah hiperaktif, agresif, destruktif, menikmati dominasi atas anak atau remaja lainnya, cenderung pemaarah, mudah tersinggung, dan memiliki toleransi rendah terhadap frustrasi. Mereka juga cenderung sulit memproses informasi sosial sehingga sering menginterpretasikan secara keliru perilaku anak atau remaja lain sebagai perilaku bermusuhan juga saat sikap permusuhan itu ditujukan pada anak atau remaja lain. Dari penjelasan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik pelaku dan korban bullying adalah sebagai berikut:

²³ Karyanti, *Cyberbullying dan Body Shaming*, (Jakarta: K-Media, 2019), h. 25.

- a). Pelaku Secara psikologis, pelaku lebih agresif, hiperaktif, destruktif, sifat mendominasi, mudah tersinggung, memiliki rasa toleransi rendah. Secara fisik lebih kuat dan mempunyai kecakapan berkomunikasi. Secara sosial memiliki jumlah masa yang banyak.
- b). Korban Secara psikologis, korban memiliki kemampuan yang berbeda, mengalami kendala belajar seperti *slow learner*, *down syndrome*, *retardasi* mental, dll, memiliki sifat pencemas, mudah gugup, selalu merasa tidak aman, pemalu, pendiam, self-esteem rendah. Secara fisik memiliki perbedaan dalam hal tinggi badan, berat badan, warna kulit, gaya bicara, penampilan dll. Secara sosial, memiliki perbedaan etnis, strata sosial, agama, dll.²⁴

4. **Faktor-faktor *Bullying verbal* Pada AUD**

Munculnya perilaku ini bisa disebabkan oleh beberapa faktor sehingga mengintervensi pelaku untuk melakukan perilaku *bullying* pada korbannya. Sebenarnya anak-anak tidak diajarkan untuk berperilaku *bullying*. Tingkah laku itu pun juga tidak diajarkan secara langsung kepada anak-anak. Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi seorang anak berkembang menjadi seorang pelaku *bullying*. Faktor-faktor tersebut termasuk faktor biologi, pengaruh keluarga, teman, media sosial dan lingkungan.

²⁴ Tim Psikologis Menulis, *Sukses Menjadi Orang Tua*, (Yogyakarta: Brilian Angkasa Jaya, 2021), h. 42.

a. Faktor biologi

Kondisi biologis umumnya diwariskan dari orang tua ke anak, baik berupa fisik, sifat, mau pun genetik. Dari segi fisik seperti tinggi, berat badan, bentuk tubuh, warna mata, tekstur rambut, bahkan kecerdasan, dan bakat sekali pun, sebagian besar akan diturunkan dari orang tua ke anaknya. Tak hanya itu, apabila orang tua memiliki kondisi kesehatan buruk atau bahkan suatu penyakit, kemungkinan anak juga bisa mengalami hal yang sama. Kondisi ini akan mempengaruhi kesehatan anak dewasa nanti. Sedangkan masalah pewarisan sifat, antara orang tua dan anak tidak selalu punya watak atau karakter yang mirip. Selain didapat dari orang tuanya, sifat juga bisa terbentuk dari lingkungan dan pola asuh terhadap anak.

b. Faktor keluarga

Keluarga adalah lingkungan yang sangat dekat dengan anak dan sangat berpengaruh terhadap terhadap seluruh perkembangan anak usia dini. Bagaimana kebiasaan dan aktivitas yang dilakukan secara terus menerus oleh anak dirumah maka akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak khususnya dalam perkembangan karakter nilai-nilai norma kehidupan yang baik dan benar dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Faktor teman

Teman adalah salah satu lingkungan yang sangat dekat dengan anak setelah anggota keluarga. Teman sangat berpengaruh terhadap

pembentukan karakter anak karena lingkungan teman merupakan lingkungan yang sangat berpengaruh terhadap anak.

d. Faktor lingkungan

Faktor lingkungan adalah faktor lingkungan yang sangat dekat dengan anak yang terdiri dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah, lingkungan teman dan lingkungan Masyarakat lainnya yang berperan penting dalam pembentukan karakter nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari anak.

e. Faktor Media Sosial

Jika kita melihat di layar kaca, program-program non-edukasi sekarang ini tontonan yang kurang mendidik malah dijadikan tuntunan dengan adegan-adegan kekerasan dalam sebuah sinetron-sinetron, itu adalah tontonan yang sangat tidak mendidik tapi malah ditiru oleh anak-anak. Banyak sekali aksi bullying yang ditonjolkan dalam sebuah adegan tersebut, baik itu secara verbal maupun fisik. Mulai dari hal yang paling sederhana, seperti menghasut seseorang, mengancam, hingga tindakan kekerasan seperti memukul, menyambar, menampar, memukul, berkelahi, dll. Dalam hal ini, anak-anak paling mudah dipengaruhi oleh adegan adegan yang mereka lihat di televisi dan bahkan dengan mempraktekkannya. Ini termasuk dalam bentuk penyalahgunaan media sosial di kalangan anak-anak.²⁵ 2013). Kemudian faktor ketiga adalah

²⁵ Haya Wahyuningsih, Dkk, "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Verbal Di PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 Juni 2023, Hal. 169

media, Zimmerman et al menemukan korelasi antara lamanya waktu anak menonton televisi saat usia 4 tahun dengan perilaku bullying. Televisi dikaitkan dengan peningkatan agresi yang dilakukan anak, hal ini dikarenakan 60% program televisi mengandung kekerasan. Selain kekerasan, terdapat juga program yang menayangkan perilaku antisosial yang juga dilihat dan dicontoh anak untuk melakukan *bullying verbal*.²⁶

Bullying berkembang dengan pesat dalam lingkungan sekolah, hal ini terjadi juga karena *bully* juga tidak mendapatkan konsekuensi negatif dari pihak guru/sekolah, maka dari sudut teori belajar, *bully* mendapatkan *reward* atau penguatan dari perilakunya. Si *bully* akan mempersepsikan bahwa perilakunya justru mendapatkan pembenaran bahkan memberinya identitas sosial yang membanggakan. Pihak-pihak *Outsider*, seperti misalnya guru, murid, orang-orang yang bekerja di sekolah, orang tua, walaupun mereka mengetahuinya akan tetapi tidak melaporkan, tidak mencegah dan hanya membiarkan saja tradisi ini berjalan karena merasa bahwa hal ini wajar, sebenarnya juga ikut berperan mempertahankan suburnya *bullying* di sekolah-sekolah. Dengan berjalannya waktu, pada saat korban merasa naik status sosialnya (karena naik kelas) dan telah "dibebaskan melalui kegiatan inisiasi informal" oleh kelompok *bully*, terjadilah perputaran korban berubah menjadi *bully*, asisten atau reinforcer untuk melampiaskan dendamnya. Jadi faktor-faktor dari perilaku

²⁶ Lestari Widaningtyas & Sugito, "Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai Bullying Verbal Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 6 Issue 4 (2022), Hal. 2912

bullying terdiri dari faktor individu seperti temperamen dan biologi. Faktor dari luar individu yaitu pengaruh keluarga, teman, dan lingkungan.²⁷

5. Dampak Perilaku *Bullying Verbal* Pada AUD

Bullying akan menimbulkan dampak yang sangat merugikan, tidak hanya bagi korban tetapi juga bagi pelakunya. Pelaku bullying akan terperangkap dalam peran sebagai pelaku bullying, mereka tidak dapat mengembangkan hubungan yang sehat, kurang cakap dalam memandang sesuatu dari perspektif lain, tidak memiliki empati, serta menganggap bahwa dirinya kuat dan disukai sehingga dapat mempengaruhi pola hubungan sosialnya di masa yang akan datang. Sementara dampak negatif bagi korbannya adalah akan timbul perasaan depresi dan marah. Mereka marah terhadap diri sendiri, pelaku *bullying*, orang dewasa dan orang-orang di sekitarnya karena tidak dapat atau tidak mau menolongnya. Hal tersebut kemudian mulai mempengaruhi prestasi akademik para korbannya. Mereka mungkin akan mundur lebih jauh lagi ke dalam pengasingan karena tidak mampu mengontrol hidupnya dengan cara-cara yang konstruktif.

Korban *bullying* cenderung merasa takut, cemas, dan memiliki *self esteem* yang lebih rendah dibandingkan anak yang tidak menjadi korban bullying. Anak yang tidak menjadi korban bullying, korban bullying akan memiliki *self esteem* yang rendah, kepercayaan diri rendah, penilaian diri yang buruk, tingginya tingkat depresi, kecemasan, ketidakmampuan,

²⁷ Tim Peramu, *Teras Literasi*, (Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas, 2020), h. 32.

hipersensitivitas, merasa tidak aman, panik dan gugup di sekolah, konsentrasi terganggu, penolakan oleh rekan atau teman, menghindari interaksi sosial, lebih tertutup, memiliki sedikit teman, terisolasi, dan merasa kesepian. Skrzypiec dalam Muhammad mengadakan survei dengan melibatkan hampir 1.400 siswa kelas tujuh, delapan dan sembilan di sekolah dasar Australia dan memeriksa efek bullying pada pembelajaran siswa dan kesejahteraan sosial dan emosional serta status kesehatan mental mereka. Analisis tersebut menemukan bahwa sepertiga siswa yang mengalami *bully* serius juga dilaporkan mengalami kesulitan serius dalam berkonsentrasi dan memperhatikan di kelas karena bullying dan ketakutan yang terkait dengannya.²⁸

6. Upaya Mengurangi Perilaku *Bullying* pada AUD

Untuk menyelesaikan persoalan tindakan *bullying* pada anak usia dini, pendidik PAUD yaitu:

- a. Membantu anak untuk menambah atau menguatkan anak dengan keterampilan sosial dan ini digunakan sebagai cara berkomunikasi dengan positif dan memperbanyak usaha untuk melawan tindakan *bullying* ini.
- b. Cara yang paling efektif dilakukan oleh pendidik PAUD yaitu pendidik harus bisa memahami dan bertindak untuk melakukan cara untuk mengatasi dan menghentikan tindakan *bullying* pada anak usia dini.

²⁸ Muhammad Syafiee, *Menjadi Bunda yang Dirindukan*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2018), h. 62.

- c. Pendidik memberikan pernyataan dan berbicara langsung kepada anak usia dini bahwa orang dewasa selalu memperhatikan mereka dan berupaya menjauhkan anak dari tindakan bullying,
- d. Memastikan bahwa saat berada di kelas PAUD anak akan aman dari tindakan *bullying* ini.
- e. mempraktikkan keterampilan yang mereka butuhkan, pendidik dapat memberikan pengajaran, pemberian model, dan juga yang terpenting mempersiapkan anak-anak untuk melakukannya.
- f. Menerapkan budaya maaf kepada siapapun jika melakukan kesalahan.
- g. Menerapkan perilaku anti kekerasan, mengajarkan bagusnya hidup dalam kedamaian
- h. Berupaya mengajak anak melakukan pencegahan terhadap tindakan *bullying* di PAUD agar anak tidak terjerumus kepada perilaku yang tidak baik

Semua yang diupayakan pendidik/guru di sekolah untuk mengembangkan kecerdasan anak, menjadi sahabat dan juga bisa menghentikan tindakan *bullying* pada anak usia dini. Pendidik anak usia dini bisa memberikan pengajaran kepada anak cara menahan diri jika teman melakukan tindakan kekerasan atau *bully*, disini anak diajarkan berlatih empati saat berhadapan langsung dengan tindakan *bullying* ini. Dari pemaparan diatas penulis bisa simpulkan bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi tindakan *bullying* ini adalah pendidik

PAUD membuat anak bisa mengendalikan jiwa sosial dalam pergaulannya.²⁹

7. Peran Guru dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Verbal pada AUD

Ada berbagai peran guru dalam menyikapi Bullying di sekolah yaitu:

- a. Guru berperan penting dan dapat dimulai untuk melakukan pencegahan dan penanganan *bullying*, selalu memotivasi, memberi sanksi terhadap sikap yang tidak baik, bekerja sama dengan orang tua/wali siswa serta selalu melakukan pembinaan kepada siswa.
- b. Guru dapat mengatasi perilaku *bullying* dengan memberikan intervensi kepada semua siswa yang terlibat pada kasus bullying kemudian mengarahkan agar berwudhu (jika muslim). Selanjutnya yang bisa dilakukan oleh guru ialah dengan meminta penjelasan dari kedua belah pihak dan meminta pelaku untuk menyadari kesalahannya kemudian meminta maaf.
- c. Bentuk *bullying* seperti kontak fisik secara langsung seperti mengganggu dengan merusak barang, kontak verbal seperti dengan makian, dengan ejekan, mengolok-olok, menyoraki teman, berkata kasar.. Kemudian, terkait pengaruh lainnya ialah dari lingkungan pergaulan yang berdampak positif dan negatif sehingga peran guru perlu untuk diperhatikan. Strategi guru pun untuk mengatasi tindakan *bullying* ini bervariasi.

²⁹ Surya, Daswif Fanny Fadilla, and Ismaniar Ismaniar. "Upaya Mengatasi Maraknya Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini." *Jambura Journal of Community Empowerment* (2023): 61-72.

- d. Guru memiliki peran mengatasi *bullying* di sekolah ialah dengan adanya koordinasi bersama orangtua atau wali murid, dengan adanya kelompok belajar, membiasakan sikap kebersamaan dan sikap keakraban satu sama lain, dengan diberi arahan baik secara klasikal maupun pribadi, dan selalu memberikan nasihat yang membangun dan mendidik siswa terkait *bullying*.
- e. Peran guru terhadap *bullying* pada siswa yaitu sebagai orang yang membimbing atau yang memberi nasehat dan arahan serta membina siswa sehingga dapat mengatasi kasus atau masalah yang terjadi mengenai *bullying* supaya dapat meminimalisir *bullying* yang terjadi di sekolah.
- f. Guru juga harus mampu membentuk kepribadian anak dan membangun hubungan positif dengan anak, dan guru perlu mewaspadaai tindakan kekerasan yang dilakukan siswanya. Untuk itu guru sangat berperan penting dalam mengatasi tindak *bullying* kepada anak, agar perilaku *bullying* tidak berlanjut sampai ke usia remaja nanti.³⁰

³⁰ Angelia, Yola. Peranan Guru, Orang Tua Dalam Mencegah Bullying Dan Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Dini Tk Aisyiyah Bustanul Athfal 5 Gunung Agung Tengah Kota Pagar Alam. Diss. IAIN BENGKULU, 2021.

B. Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah anak yang berada pada usia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah anak yang berusia antara 3-6 tahun. Sedangkan hakikat anak usia dini adalah individu yang unik dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, sosio-emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus yang sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui oleh anak tersebut. Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-8 tahun yang sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan, baik fisik maupun mental. Masa anak usia dini sering disebut dengan istilah “golden age” atau masa emas. Pada masa ini hampir seluruh potensi anak mengalami masa peka untuk tumbuh dan berkembang secara cepat dan hebat. Perkembangan setiap anak tidak sama karena setiap individu memiliki perkembangan yang berbeda. Makanan yang bergizi dan seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut. Apabila anak diberikan stimulasi secara intensif dari lingkungannya, maka anak akan mampu menjalani tugas perkembangannya dengan baik.³¹

Masa kanak-kanak merupakan masa saat anak belum mampu mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Mereka cenderung senang bermain pada saat yang bersamaan, ingin menang sendiri dan sering

³¹ Ni Luh, *Stimulasi Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini*, (Jakarta: Jakad Media Publishing, 2020), h. 18.

mengubah aturan main untuk kepentingan diri sendiri. Dengan demikian, dibutuhkan upaya pendidikan untuk mencapai optimalisasi semua aspek perkembangan, baik perkembangan fisik maupun perkembangan psikis. Potensi anak yang sangat penting untuk dikembangkan. Potensi-potensi tersebut meliputi kognitif, bahasa, sosio-emosional, kemampuan fisik dan lain sebagainya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, sosial, moral dan sebagainya. Karakteristik anak usia dini antara lain; a) memiliki rasa ingin tahu yang besar, b) merupakan pribadi yang unik, c) suka berfantasi dan berimajinasi, d) masa paling potensial untuk belajar, e) menunjukkan sikap egosentris, f) memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, g) sebagai bagian dari makhluk sosial, penjelasannya adalah sebagai berikut. Usia dini merupakan masa emas, masa ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Pada usia ini anak paling peka dan potensial untuk mempelajari sesuatu, rasa ingin tahu anak sangat besar.

Hal ini dapat kita lihat dari anak sering bertanya tentang apa yang mereka lihat. Apabila pertanyaan anak belum terjawab, maka mereka akan terus bertanya sampai anak mengetahui maksudnya. Di samping itu, setiap anak memiliki keunikan sendiri-sendiri yang berasal dari faktor genetik atau bisa juga dari faktor lingkungan. Faktor genetik misalnya dalam hal kecerdasan anak, sedangkan faktor lingkungan bisa dalam hal gaya belajar

anak. Anak usia dini suka berfantasi dan berimajinasi. Hal ini penting bagi pengembangan kreativitas dan bahasanya. Anak usia dini suka membayangkan dan mengembangkan suatu hal melebihi kondisi yang nyata. Salah satu khayalan anak misalnya kardus, dapat dijadikan anak sebagai mobil-mobilan. Menurut Berg, rentang perhatian anak usia 5 tahun untuk dapat duduk tenang memperhatikan sesuatu adalah sekitar 10 menit, kecuali hal-hal yang biasa membuatnya senang.

Anak sering merasa bosan dengan satu kegiatan saja. Bahkan anak mudah sekali mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain yang dianggapnya lebih menarik. Anak yang egosentris biasanya lebih banyak berpikir dan berbicara tentang diri sendiri dan tindakannya yang bertujuan untuk menguntungkan dirinya, misalnya anak masih suka berebut mainan dan menangis ketika keinginannya tidak dipenuhi. Anak sering bermain dengan teman-teman di lingkungan sekitarnya. Melalui bermain ini anak belajar bersosialisasi. Apabila anak belum dapat beradaptasi dengan teman lingkungannya, maka anak akan di jauhi oleh teman-temannya. Dengan begitu anak akan belajar menyesuaikan diri dan anak akan mengerti bahwa dia membutuhkan orang lain di sekitarnya.³²

³² Nur Hamzah, *Pengembangan Sosial Anak Usia Dini*, (Pontianak, IAIN Pontianak, 2020), h. 34.

3. Prinsip-prinsip Perkembangan Anak Usia Dini

Beberapa prinsip perkembangan anak usia dini yaitu sebagai berikut: Aspek-aspek perkembangan anak seperti aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif satu sama lain saling terkait secara erat. Perkembangan anak tersebut terjadi dalam suatu urutan yang berlangsung dengan rentang bervariasi antar anak dan juga antar bidang perkembangan dari masing-masing fungsi. Perkembangan berlangsung ke arah kompleksitas, organisasi, dan internalisasi yang lebih meningkat. Pengalaman pertama anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak. Perkembangan dan belajar dapat terjadi karena dipengaruhi oleh konteks sosial dan kultural yang merupakan hasil dari interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial tempat anak tinggal. Perkembangan mengalami percepatan bila anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan-keterampilan yang baru diperoleh dan ketika mereka mengalami tantangan. Sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional, dan kognitif anak serta merefleksikan perkembangan anak yaitu dengan bermain.

Melalui bermain anak memiliki kesempatan dalam pertumbuhan dan perkembangannya sehingga anak disebut dengan pembelajar aktif. Anak akan berkembang dan belajar dengan baik apabila berada dalam suatu konteks komunitas yang aman (fisik dan psikologi), menghargai, memenuhi kebutuhan-kebutuhan fisiknya, dan aman secara psikologis. Anak menunjukkan cara belajar yang berbeda untuk mengetahui dan belajar

tentang suatu hal yang kemudian mempresentasikan apa yang mereka tahu dengan cara mereka sendiri. Dari berbagai uraian, dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip anak usia dini adalah anak merupakan pembelajar aktif. Perkembangan dan belajar anak merupakan interaksi anak dengan lingkungan antara lain melalui bermain. Bermain itu sendiri merupakan sarana bagi perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui bermain anak memiliki kesempatan untuk mempraktekkan keterampilan yang baru diperoleh sehingga perkembangan anak akan mengalami percepatan.³³



³³ Endang, *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter pada AUD*, (Jakarta: Prenada Bukel, 2020), h. 56.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif Deskriptif. Transkripsi wawancara dan observasi merupakan salah satu jenis data deskriptif yang dihasilkan dan diolah dalam penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode pengumpulan data dengan mengamati dan berinteraksi secara langsung dengan individu. Metode penelitian yang mengungkap situasi sosial tertentu dengan menggambarkan secara akurat realitas dikenal sebagai penelitian kualitatif. Ini dilakukan dengan menggunakan metode pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi alamiah.³⁴

Metode penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (*independen*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Artinya penelitian ini hanya ingin mengetahui bagaimana keadaan variabel itu sendiri tanpa ada pengaruh atau hubungan terhadap variabel lain seperti penelitian eksperimen atau korelasi.³⁵ Dari teori di atas penelitian kualitatif deskriptif merupakan gambaran situasi sosial yang diamati secara alamiah yang melibatkan seseorang dalam menggali informasi. Jenis penelitian ini menjawab pertanyaan apa, dimana, kapan, dan bagaimana. Dalam hal ini, peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara dengan pihak yang

³⁴ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 8.

³⁵ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 9.

bersangkutan di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan terkait analisis faktor *bullying verbal* yang dilakukan oleh anak usia dini.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti adalah instrumen utama dan penting dalam kegiatan penelitian, karena segala perolehan informasi mengenai masalah di lapangan sangat bergantung pada kedudukan peneliti. Kehadiran seorang peneliti di lapangan bertujuan untuk melihat secara langsung mengenai proses pelaksanaan penelitian dilapangan yaitu di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan yang terkait dengan penelitian yaitu Analisis Faktor Penyebab *Bullying Verbal* Pada Anak TK Labuhan Tarok Aceh Selatan. Selain itu, kehadiran peneliti dilapangan diperlukan untuk melakukan dokumentasi dan wawancara dengan para subjek penelitian seperti Kepala Sekolah dan Guru untuk memperoleh informasi.

C. Sumber Data

Data penelitian berdasarkan sumbernya dapat dikelompokkan ke dalam 2 jenis yakni data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang didapat atau dikumpulkan peneliti dengan secara langsung dari sumbernya. Data primer biasanya disebut dengan data asli atau data baru yang mempunyai sifat *up to date*.³⁶ Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian.

³⁶ Ibid, hal. 30

Pada penelitian ini jawaban data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan dan lembar observasi anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumentasi penelitian di TK Labuhan Tarok.

D. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian yang dimaksud adalah para dewan guru yang mengajar pada anak usia 5-6 tahun yang berperilaku *bullying verbal* di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan yaitu 3 guru kelas dan 1 kepala sekolah.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan antara seorang narasumber dengan seorang pewawancara untuk mengumpulkan informasi berupa data. Bisa melibatkan dua orang atau lebih. Akibatnya, metode wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data, misalnya untuk penelitian tertentu. Wawancara adalah percakapan antara sumber dengan pewawancara yang melibatkan dua orang atau lebih. Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi, dan pewawancara mengajukan pertanyaan yang diwawancarai yang

³⁷ Syarifuddin Anwar, Metode Penelitian..., Hal. 91

merekaanggapi. Yang tujuan dari wawancara adalah untuk mendapatkan informasi dimana sang pewawancara melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh orang yang diwawancarai.³⁸

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah proses pengumpulan data dari dokumen tertulis dan foto, seperti arsip, ijazah, rapor, akta, absensi, foto, perundang-undangan, surat menyurat, dan catatan biografi.³⁹

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mendapatkan data. instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah instrumen jenis wawancara yang menggunakan pedoman wawancara yang akan ditujukan kepada guru untuk mengetahui secara rinci apa faktor bullying verbal di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan.

1. Pedoman wawancara

Pedoman wawancara adalah berisi pedoman pertanyaan yang akan ditanyakan pada peneliti yang ditujukan pada kepala sekolah dan guru di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan. Adapun pedoman wawancara yang ditujukan kepada dewan guru yaitu:

³⁸ Suhasimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 57.

³⁹ Nana Sudjana, *Metode Statistik*, (Bandung: Tarsito, 2005), h. 40

Tabel 3.2 Lembar Wawancara untuk Guru dalam Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

No	Pertanyaan	Jawaban
Faktor Penyebab <i>Bullying Verbal</i>		
1	<i>Bullying verbal</i> adalah salah satu bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah. Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku tersebut?	
2	Apa saja bentuk <i>Bullying verbal</i> di sekolah ini Bu?	
3	Menurut ibu apa faktor-faktor penyebab perilaku <i>Bullying Verbal</i> pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan?	
4	Bagaimana ibu melihat peran lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku anak-anak usia dini terkait dengan <i>bullying verbal</i> ?	
5	Bagaimana dengan lingkungan pertemanan anak Bu? Apakah juga salah satu faktor penyebab perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak bu?	
6	Bagaimana pandangan ibu mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak usia dini? Apakah ibu melihat media sosial sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku tersebut?	
Peran Guru		
7	Bagaimana peran guru dalam meminimalisir dan menangani kasus <i>bullying verbal</i> yang terjadi di TK Labuhan Tarok?	
8	Apakah disekolah ini ada upaya penanaman nilai karakter agar tidak terjadi <i>bullying</i> di sekolah?	
9	Bagaimana ibu melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying verbal</i> di sekolah?	

G. Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data secara sistematis untuk memudahkan peneliti menarik kesimpulan disebut teknik analisis data. Menurut Bogdan dalam Sugiyono, analisis data adalah pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya. sehingga temuan dapat dengan mudah dipahami oleh orang lain dan dikomunikasikan kepada mereka. Analisis induktif, atau analisis berdasarkan data, adalah dasar untuk analisis

data kualitatif. Ada tiga aliran kegiatan simultan yang membentuk analisis: reduksi data, penyajian data, dan menarik/memverifikasi kesimpulan.⁴⁰

Adapun Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengextrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkali tanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusuri tema, membuat gugus gugus, membuat partisi, membuat memo). Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

2. Penyajian Data

Penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik

⁴⁰ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif atau upaya signifikan untuk mereplikasi temuan dalam kumpulan data yang berbeda. Singkatnya, makna yang berasal dari data lain perlu diperiksa untuk melihat apakah mereka benar, andal, dan sesuai. Kesimpulan akhir Tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, tetapi juga harus diverifikasi sebelum benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.⁴¹

⁴¹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992). hlm. 18.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

1. Identitas Sekolah

Nama Sekolah : TK Labuhan Tarok

Provinsi : Aceh

Kecamatan : Meukek

Desa/Kelurahan : Labuhan Tarok

Kode Pos : 23754

Status Sekolah : Swasta

Tahun Berdiri : 2011

Tahun Perubahan : 2012

Luas Bangunan : 718 m²

2. Visi dan Misi TK Labuhan Tarok

a. Visi

Mendidik dan membimbing anak didik berkelakuan baik sesuai dengan syariat islam dan berwawasan nusantara.

b. Misi

Mengamalkan ajaran islam dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dan bertaqwa kepada Allah yang maha Esa.

2. Jumlah Tenaga Pendidik

Tabel 4.1 Data Nama Pendidik dan Tenaga Kependidikan TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

No	Nama	Jabatan	Pendidikan
1	Yurdani, A.Ma.Pd	Kepala Sekolah	D2 PMP
2	Nilawati, S.Pd	Guru	S1 PGSD
3	Oka Mistalita, S.Pd Aud	Guru	S1 AUD
4	Marhamah, A.Ma.Pd	Guru	D2 PGTK
5	Cut Yenni Rosita, A.MA.Pd	Guru	D2 PGTK
6	Cut Yurika Fatwa, S.Pd	Guru	S1 PAUD

B. Hasil Penelitian

1. Hasil wawancara

a. Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak Di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

Bullying verbal adalah salah satu bentuk *bullying* yang dilakukan secara lisan contohnya seperti mengejek teman, mengancam, berkata-kata kasar, memanggil dengan nama julukan. Perilaku *bullying verbal* timbul bukan karena memang ada pada diri anak tersebut, tetapi perilaku ini muncul karena pengalaman, Pendidikan yang diperoleh dari lingkungan yang buruk dan faktor lainnya. Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan guru dan kepala sekolah ada 3 faktor penyebab perilaku *bullying verbal* pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan yaitu faktor keluarga, faktor teman sebaya dan faktor media sosial.

1) Faktor Keluarga

keluarga memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian anak, seperti pola asuh orang tua mencakup gaya berkomunikasi, pengawasan, disiplin dan cara orang tua mendidik anak. Pola asuh yang baik dapat mengembangkan kepribadian positif, sementara pola asuh yang tidak sehat bisa menjadi resiko munculnya perilaku *bullying verbal*.

Hal ini sesuai dengan pemaparan ibu Marhamah, yang menyatakan bahwa:

“Anak-anak usia dini adalah anak yang sangat mudah meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat dirumah, mungkin di sekolah anak hanya sampai jam 12 saja selebihnya mereka beraktivitas di lingkungan keluarga, misalnya pola asuh keluarga dapat mempengaruhi anak seperti cara berperilaku dengan orang lain, berkomunikasi.”⁴²

Berdasarkan pemaparan dari ibu Marhamah di atas dapat disimpulkan bahwa anak lebih banyak beraktivitas di lingkungan keluarga, dimana anak dapat meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat di rumah seperti cara berperilaku. Oleh karena itu, peran orang tua dan lingkungan keluarga dapat mempengaruhi terbentuknya karakter anak usia dini.

Sedangkan ibu Nilawati mengemukakan bahwa:

“Mungkin hal ini terkait dengan pengawasan orang tua terhadap interaksi anak dengan orang lain baik keluarga maupun teman

⁴² Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 20 Desember 2023

sebaya, sehingga anak meniru perilaku dan kata-kata dari lingkungan keluarga.”⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Nilawati diatas dapat disimpulkan bahwa pengawasan orang tua terhadap interaksi anak dengan lingkungan sekitar, termasuk keluarga dan teman sebaya memiliki pengaruh terhadap perilaku anak. Anak cenderung meniru perilaku dan kata-kata yang mereka lihat dan dengar dari lingkungan keluarga. Oleh karena itu, kesadaran orang tua terhadap dampak lingkungan keluarga terhadap perkembangan anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan positif dan terhindar dari perilaku *bullying verbal*.

Ibu Yurdani, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah TK Labuhan Tarok Aceh Selatan mengatakan bahwa:

“Saya melihat kurangnya pengawasan dari orang tua, karena ada anak yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang memantau anak.”⁴⁴

Dari hasil wawancara dengan ibu Yurdani, A.Ma.Pd diatas dapat disimpulkan bahwa salah satu faktor penyebab perilaku *bullying verbal* adalah kurangnya pengawasan orang tua, kondisi dimana orang tua sibuk kerja dan kurang memantau anaknya terutama di lingkungan keluarga, dapat menciptakan celah untuk anak meniru perilaku atau nilai-nilai yang tidak sesuai.

⁴³ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 19 Desember 2023

Berdasarkan paparan dari Ibu Marhamah, Ibu Nilawati, Ibu Yurdani dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor utama yang menyebabkan perilaku *bullying verbal* pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan yaitu: Pengaruh pola asuh dan nilai-nilai keluarga dimana anak-anak meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat dirumah termasuk cara berkomunikasi dan berperilaku dengan orang lain, kurangnya pengawasan orang tua yang sibuk bekerja dan kurang memantau aktivitas anak dirumah menyebabkan anak meniru perilaku atau nilai-nilai yang tidak sesuai.

2) Faktor Teman Sebaya

Teman sebaya adalah lingkungan kedua setelah keluarga yang berpengaruh bagi kehidupan individu. Pengaruh tersebut dapat berupa pengaruh positif dan dapat pula berupa pengaruh negatif. Faktor teman sebaya dapat menjadi penyebab perilaku *bullying verbal* pada anak-anak usia dini seiring dengan kuatnya interaksi sosial dilingkungan, anak dapat terpengaruh oleh model perilaku yang ada di antara mereka. Model perilaku ini dapat berupa ekspresi *verbal* yang agresif atau merendahkan, yang kemudian ditiru oleh anak-anak sebagai bentuk interaksi sosial.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Marhamah yang menyatakan bahwa:

“Iya, lingkungan pertemanan anak juga menjadi salah satu faktor penyebab perilaku *bullying verbal*. Karena dalam lingkungan pertemanan anak akan membentuk perilaku dan cara berkomunikasi

anak, sering kali anak meniru perilaku teman sebaya mereka atau bahkan mereka tidak bermain dengan teman sebaya tetapi dengan anak-anak yang sudah masuk SD. Saya sangat yakin jika lingkungan pertemanan anak positif maka dapat mencegah perilaku *bullying verbal*.⁴⁵

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan anak adalah salah satu faktor penyebab perilaku *bullying verbal*. Anak-anak cenderung meniru perilaku dan cara berkomunikasi teman sebaya. Selain itu faktor seperti anak bermain dengan teman yang lebih tua atau bahkan yang sudah masuk SD juga dapat mempengaruhi perilaku anak.

Pendapat Ibu Marhamah sama dengan sama halnya dengan Ibu Yurdani, yang mengatakan bahwa:

“Iya lingkungan pertemanan sangat berpengaruh ya karena anak TK itu sukanya main-main dengan temannya, di lingkungan sekolah kami juga harus mengontrol karena ada anak-anak yang berperilaku *bullying verbal* yang dipelajari dari luar sekolah mereka ajarkan juga ke teman-teman disekolah, nanti teman-teman yang lain akan mengikuti perilaku tersebut. Selain itu beberapa anak sering saya lihat berteman dengan anak-anak yang udah SD perilaku anak-anak SD kan beda dengan anak TK ya.”⁴⁶

Berdasarkan pemaparan ibu Yurdani diatas kontrol dan pengawasan terhadap lingkungan pertemanan menjadi sangat penting karena perilaku *bullying verbal* yang dapat dipelajari di luar sekolah., anak-anak dapat membawa perilaku tersebut ke teman-teman sekolah. Selain itu pertemanan

⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 20 Desember 2023

⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 19 Desember 2023

antara anak TK dengan anak yang sudah berada di tingkat SD yang dapat mempengaruhi perilaku anak TK.

Ibu Nilawati mengatakan bahwa:

“lingkungan pertemanan juga menjadi faktor penyebab perilaku *bullying verbal*, karena biasanya anak meniru perilaku teman sebayanya. Jika ada teman yang menunjukkan perilaku *bullying verbal* maka anak juga akan terpengaruh dengan perilaku tersebut. Kalau dikelas saya sering memisahkan tempat duduk anak yang suka duduk bersama teman dekatnya karena membuat suasana kelas menjadi ribut dan tidak mereka tidak memperhatikan guru, jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang buruk”⁴⁷

Berdasarkan pemaparan diatas dapat dipahami bahwa dari lingkungan pertemanan dapat menyebabkan perilaku *bullying verbal* pada anak karena anak dapat meniru perilaku teman sebayanya. Keputusan untuk memisahkan tempat duduk bertujuan untuk mencegah terbentuknya kebiasaan buruk, seperti mencegah terbentuknya kebiasaan buruk, seperti membuat suasana kelas menjadi ribut dan mengabaikan guru. Dengan mengambil Tindakan seperti ini, diharapkan bahwa anak-anak akan terhindar dari perilaku *bullying verbal* dan terfokus pada pembelajaran di lingkungan kelas yang lebih kondusif.

Berdasarkan paparan dari Ibu Marhamah, Ibu Yurdani dan Ibu Nilawati dapat disimpulkan bahwa lingkungan pertemanan merupakan salah satu faktor penting yang dapat menyebabkan perilaku *bullying verbal* pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan yaitu: anak-anak cenderung

⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

meniru perilaku dan cara berkomunikasi teman sebaya, kurangnya kontrol dan pengawasan terhadap lingkungan pertemanan anak.

3) Faktor Media Sosial

Media sosial seperti youtube, televisi, tiktok dan lain-lain adalah faktor yang memiliki pengaruh terhadap perilaku sosial dan komunikasi anak. Dari media sosial tersebut anak-anak dapat terpapar pada konten yang mengandung Bahasa kasar atau perilaku *bullying verbal*. Model perilaku yang muncul dalam video juga dapat memengaruhi cara anak berbicara dan berinteraksi.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Marhamah:

“Iya, saya melihat media sosial ini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, terkadang anak sering diberikan kebebasan menonton tv, menonton youtube. Media sosial ini tidak semuanya bersifat positif, apalagi kita memberi kebebasan tersebut kepada anak, pasti anak akan dengan cepat menirukan hal-hal yang negatif seperti kata-kata kasar, adegan-adegan film yang mereka tonton”⁴⁸

Dari hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa media sosial terutama dalam bentuk televisi dan youtube, memiliki dampak besar terhadap perilaku anak. Pemberian kebebasan kepada anak untuk menonton konten di media sosial dapat mempengaruhi perilaku anak. Sebagian besar konten media sosial tidak selalu bersifat positif dan anak-anak dapat dengan cepat meniru perilaku atau Bahasa kasar yang mereka lihat atau dengar.

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labihan Tarok Aceh Selatan, 20 Desember 2023

Hasil wawancara dengan Ibu Nilawati, beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya media sosial ini dapat memaparkan konten negatif termasuk *bullying verbal*. Anak-anak dengan mudah dapat meniru kata-kata kasar yang mereka lihat, kemudian anak-anak ini membawa dan menggunakan kata-kata kasar yang mereka lihat di media sosial tadi atau di tv dalam interaksi sehari-hari di Sekolah”⁴⁹

Dari wawancara diatas dengan ibu Nilawati dapat disimpulkan media sosial memiliki potensi untuk memaparkan konten negatif, termasuk perilaku *bullying verbal*. Anak-anak dapat dengan meniru kata-kata kasar yang mereka lihat di media sosial atau televisi. Kemudian mereka dapat meniru dan membawa kata-kata kasar tersebut ke dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

Menurut hasil wawancara dengan ibu Yurdani, beliau mengatakan bahwa:

“Ini sering saya jumpai di sekolah anak-anak yang mengikuti joget-joget di tiktok, kemungkinan dirumah diberikan kebebasan untuk memegang HP, ini salah satu contoh media sosial itu sangat berpengaruh terhadap anak, anak TK itu cepat menangkap apa yang mereka lihat baik negatif maupun positif pasti akan mereka ikuti. Itulah kita sebagai guru dan orang tu harus mengontrol hal tersebut dan mengarahkan anak serta menanamkan nilai-nilai yang baik untuk anak.”⁵⁰

Dari pemaparan ibu Yurdani diatas dapat disimpulkan bahwa anak-anak TK cenderung sangat cepat menangkap dan meniru apa yang mereka lihat, baik itu perilaku positif maupun negatif. Oleh karena itu peran guru

⁴⁹ Hasil Wawancara dengan guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 19 Desember 2023

dan orang tua dalam mengontrol akses media sosial dan mengarahkan anak-anak menjadi sangat penting. Melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang mendidik dan menyenangkan, serta memberikan pemahaman tentang nilai-nilai yang baik, dapat membantu membentuk pemahaman yang positif tentang penggunaan media sosial.

Hasil wawancara dengan ibu Cur Yurika Fatwa, mengatakan bahwa:

“Seperti yang kita tahu zaman sekarang penuh dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, kita tidak bisa mengontrol hal tersebut. Seperti yang saya lihat ada anak-anak disekolah yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk usia mereka, ketika saya tanya belajar dari mana mereka jawab sering melihatnya di tiktok, mungkin saja mereka tidak tau apa yang mereka katakan itu baik atau tidak.”⁵¹

Dari hasil wawancara dengan ibu Cut Yurika Fatwa dapat kita ketahui bahwa perkembangan teknologi yang berkembang pesat terutama platform media sosial seperti tiktok, dapat memiliki dampak yang signifikan pada perilaku dan Bahasa yang digunakan oleh anak-anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Marhamah, Ibu Nilawati, Ibu Yurdani, dan Ibu Cut Yurika Fatwa dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak terhadap perilaku *bullying verbal* pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan antara lain: mempermudah anak terpapar konten negatif, menyebabkan anak meniru perilaku negatif, media sosial berpengaruh terhadap perilaku dan Bahasa anak.

⁵¹ Hasil Wawancara Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

b. Peran Guru Dalam Meminimalisir Perilaku Bullying Verbal Pada Anak Di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

1) Memberikan Pengawasan

Guru berperan penting dalam mengatasi perilaku *bullying verbal*. Guru hendaknya memberikan pelajaran dan serta bimbingan dari guru agar peserta didik dapat mengetahui mana yang baik dan mana yang tidak. guru memiliki tanggung jawab untuk meminimalisir dan pencegahan dengan membentuk budaya sekolah yang aman bagi anak. Selain itu, guru memiliki peran penting dalam memberikan edukasi kepada peserta didik mengenai dampak negatif dari *bullying verbal*.

Guru dapat meminimalisir perilaku *bullying verbal* dengan mengawasi aktivitas anak-anak kelas dan lingkungan sekolah, dengan merantau interaksi anak-anak, guru dapat mendeteksi tanda-tanda perilaku *bullying verbal* dan mengambil langkah-langkah yang sesuai.

Pernyataan diatas diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Marhamah:

“Sebagai seorang guru, saya berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran anak dapat bekerja sama dengan baik bersama teman sekelas dan saling membantu. Saya harus memantau aktivitas anak di luar dan di dalam kelas.”⁵²

Dapat diartikan dari hasil wawancara dengan ibu Marhamah bahwa guru bertanggung jawab untuk memastikan aktivitas pembelajaran tidak

⁵² Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 20 Desember 2023

hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga melibatkan interaksi positif diluar kelas. Selain itu guru juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kooperatif dan saling membantu di antara anak-anak.

Ibu Yurdani, A.Ma.Pd selaku kepala sekolah juga mengemukakan pendapat bahwa:

“Saya dan guru-guru di sekolah memantau perkembangan anak dan perilaku yang tidak sesuai, kemudian memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak mengenai kata-kata *bullying verbal* yang mereka keluarkan...”⁵³

Dari hasil wawancara dengan Ibu Yurdani dapat disimpulkan bahwa sekolah aktif dalam memantau perkembangan anak dan perilaku yang tidak sesuai. Guru memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak-anak mengenai kata-kata yang dapat dianggap sebagai *bullying verbal*. Hal ini menunjukkan upaya sekolah untuk mencegah dan mengatasi perilaku *bullying* dengan memberikan arahan dan pembinaan kepada siswa.

Berdasarkan paparan dari Ibu Marhamah, Ibu Nilawati dan Ibu Yurdani dapat disimpulkan bahwa media sosial merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan perilaku *bullying verbal* pada anak usia dini. Hal ini dikarenakan paparan konten negatif media sosial, terutama televisi dan youtube, dapat memaparkan anak pada konten negatif, anak-anak usia dini

⁵³ Hasil Wawancara dengan Kepala Sekolah TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 19 Desember 2023

mudah meniru kata-kata kasar dan perilaku negative yang mereka lihat di media sosial.

2) Membimbing dan Memberikan Nasehat

Peran guru lam membimbing dan memberikan nasehat sangat penting dalam meminimalisir perilaku *bullying verbal*. Guru bukan hanya sebagai penyampai pengetahuan akademis, tetapi juga sebagai model peran dan pembimbing emosional peserta didik. Dengan memahami pentingnya peran guru dalam memberikan nasehat dan bimbingan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan sosial dan emosional siswa, serta meminimalisir terjadinya perilaku *bullying verbal*.

Penjelasan diatas sejalan dengan hasil wawancara dengan Ibu Nila Wati yang mengatakan bahwa:

“...kita jelaskan bahwa apa dan kami juga menjelaskan kepada anak bahwa *bullying* itu tidak boleh dilakukan di sekolah dan kita juga kasih contoh kepada anak kalau misalnya orang yang *bullying* itu nanti imbasnya apa, kalau misalnya mencuri contohnya nanti kita kasih tahu kepada anak akan datang polisi jika mencuri nah hal seperti itu tidak boleh nak kalau *bullying* kayak gini juga tadi kita contohkan nanti kita jelaskan kepada anak bahwa *bullying* itu merupakan sikap yang buruk nanti kita kaitkan juga dengan agama misalnya kalau kita membully atau mengejek teman kita kita nanti akan berdosa pokoknya kita ajarkan kepada anak yang lebih tegas lagi supaya nanti tidak ada terjadi *bullying* karena di sekolah juga tidak ada mendengarkan anak-anak yang membuli temannya”⁵⁴

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk meminimalisir perilaku *bullying verbal* di sekolah melibatkan penjelasan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

secara tegas kepada anak mengenai konsekuensi dari perilaku tersebut. Pentingnya memberikan pemahaman kepada anak bahwa perilaku *bullying verbal* tidak hanya dilarang sekolah tetapi juga Agama tidak membenarkan perilaku tersebut. Dengan demikian, upaya ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang bebas dari *bullying verbal* dengan melibatkan anak-anak sebagai bagian dalam memahami dan mencegah perilaku tersebut.

Ibu Cur Yurika Fatwa mengemukakan pendapat bahwa:

“Peran kami sebagai guru disini, menegur anak kemudia kami memberikan nasehat bahwa yang mereka katakan itu tidak baik untuk diucapkan apalagi sampai mengejek teman nya disekolah, kemudian kami juga bekerja sama dengan orang tua agar dirumah orang tua juga bisa lebih mengawasi anak dan memberikan Batasan dalam penggunaan media sosial”.⁵⁵

Dari hasil wawancara dengan Ibu Cut Yurika Fatwa dapat kita simpulkan bahwa peran guru sangat penting dalam memberikan arahan dan nasehat kepada anak-anak terkait penggunaan Bahasa yang pantas dan perilaku yang sesuai. Guru juga berperan dalam bekerja sama dengan orang tua untuk meningkatkan pengawasan dan memberikan Batasan terkait penggunaan media sosial dirumah. Dengan kerjasama dengan orang tua diharapkan dapat diciptakan lingkungan yang mendukung untuk memastikan bahwa anak-anak tidak terpapar pada konten yang tidak sesuai.

⁵⁵ Hasil Wawancara Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

3) Berkoordinasi Bersama Orang Tua Atau Wali Murid

Berkoordinasi bersama orang tua atau wali murid adalah salah satu strategi yang efektif dalam meminimalisir perilaku *bullying verbal* di lingkungan sekolah. Dengan berkoordinasi dengan orang tua, guru dapat menciptakan lingkungan sekolah yang lebih aman dan mendukung perkembangan positif anak. Melibatkan orang tua dalam meminimalisir perilaku *bullying verbal* bukan hanya tentang memberikan informasi, tetapi juga tentang membangun kerjasama yang kuat antara sekolah dan keluarga.

Ibu Marhamah mengemukakan bahwa:

“Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas mengenai perkembangan anak, termasuk permasalahan *bullying verbal*, dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat membantu dalam mengontrol perkembangan anak.”⁵⁶

Dari hasil wawancara dengan Ibu Marhamah dapat diartikan bahwa sekolah memiliki kesadaran tinggi terhadap pentingnya komunikasi terbuka dengan orang tua. Hal ini dapat dilihat dalam penyelenggaraan pertemuan khusus untuk membahas perkembangan anak, termasuk *bullying verbal*. Dengan melibatkan orang tua, sekolah berharap dapat memperkuat sistem dukungan bagi anak-anak disekolah maupun dirumah.

Ibu Nilawati juga mengatakan bahwa:

“Melakukan pertemuan di sekolah dengan orang tua murid, karena *bullying verbal* harus ditangani jika tidak akan berdampak negatif untuk anak. Jadi kami dari pihak sekolah juga harus menginformasikan mengenai perkembangan anak, permasalahan

⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 20 Desember 2023

yang ada pada anak, jadi orang tua juga tau di sekolah itu anak nya bagaimana. Sehingga dapat pengawasan lebih juga dirumah.”⁵⁷

Dari hasil dengan Ibu Nilawati dapat disimpulkan bahwa sekolah menyelenggarakan pertemuan dengan orang tua murid. Pertemuan ini tidak hanya bertujuan untuk mengatasi masalah *bullying verbal* tetapi juga untuk memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan anak dan permasalahan yang dihadapi anak di lingkungan sekolah. Pentingnya memberikan informasi ini adalah untuk memastikan bahwa orang tua memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi anak mereka di sekolah. Dengan demikian, mereka dapat lebih aktif terlibat dalam pengawasan di rumah dan memberikan dukungan yang diperlukan. Dengan mengadakan pertemuan ini, sekolah juga menyampaikan pesan bahwa tanggung jawab dalam menangani masalah-masalah seperti *bullying verbal* tidak hanya terletak pada pihak sekolah saja, tetapi melibatkan partisipasi aktif dan pemahaman dari orang tua.

4) Membangun Lingkungan dan Hubungan yang positif

Membangun lingkungan dan hubungan yang positif dengan anak merupakan salah satu peran guru dalam meminimalisir perilaku *bullying verbal* di sekolah. Guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang aman untuk membentuk karakter siswa menjadi individu yang lebih

⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

peduli lingkungan, bertanggung jawab dan terhindar dari perilaku *bullying verbal*.

Ibu Nilawati mengemukakan bahwa:

“Peran saya sebagai seorang guru dalam menangani kasus ini saya melihat tingkah laku anak atau mengamatinya, di saat pembelajaran saya juga harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan, memberikan teladan dan mengajarkan tentang dampak kata-kata mereka pada orang lain. Untuk menangani kasus ini juga kita harus bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi yang sesuai.”⁵⁸

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa peran guru dalam menangani kasus perilaku anak mencakup beberapa langkah penting. Pertama, guru secara aktif memantau dan mengamati tingkah laku anak untuk mendeteksi perilaku *bullying verbal*. Selanjutnya guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan di kelas. Kemudian penting nya kerja sama dengan orang tua, untuk memahami lebih dalam perilaku *bullying verbal* pada anak dan mencari solusi bersama sama yang sesuai dengan kebutuhan anak.

Ibu Cut Yurika Fatwa, mengemukakan bahwa:

“Ada, di kegiatan pembelajaran kami sering menyelipkan nilai-nilai karakter untuk anak seperti mengucapkan kata-kata tolong, meminta maaf, dan kata terima kasih, ketika kegiatan bercerita kami juga menceritakan kisah-kisah teladnan Nabi dan Rasul.”⁵⁹

Dari hasil wawancara dengan ibu cut yurika dapat kita ketahui bahwa pendekatan pembelajaran yang menekankan pada pembentukan

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

⁵⁹ Hasil Wawancara Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 21 Desember 2023

nilai-nilai karakter dan moral sangat penting dalam menghadapi dampak perkembangan teknologi, terutama dalam hal penggunaan media sosial oleh anak-anak. Guru yang menyelipkan nilai-nilai seperti tolong, meminta maaf, dan kata terima kasih dalam kegiatan pembelajaran memberikan landasan yang kuat bagi anak-anak untuk mengembangkan sikap empati, kerjasama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Selain itu, menceritakan kisah-kisah teladan Nabi dan Rasul juga merupakan strategi yang efektif untuk mengilhami anak-anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari dengan moralitas yang baik.

Ibu Marhamah mengemukakan bahwa:

“Sebagai seorang guru, saya berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran anak dapat bekerja sama dengan baik bersama teman sekelas dan saling membantu...”⁶⁰

Dari hasil wawancara dengan ibu Marhamah dapat disimpulkan bahwa guru di kelas menciptakan lingkungan yang positif dengan pembelajaran yang kolaboratif dan mendukung. Dimana peserta didik dapat membangun kerja sama dikelas. Pendekatan ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan sosial anak didalam maupun diluar kelas dan juga dapat meminimalisir perilaku *bullying verbal* pada anak.

⁶⁰ Hasil Wawancara dengan Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, 20 Desember 2023

C. Pembahasan

Pembahasan ini diuraikan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi mengenai analisis faktor penyebab perilaku *bullying verbal* pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan. *Bullying verbal* adalah *bullying* yang paling sering dan mudah dilakukan. *Bullying* ini biasanya menjadi langkah pertama menuju pada kekerasan yang lebih lanjut. Contoh *bullying verbal* yaitu julukan nama, celaan, kata-kata kasar dan lain-lain.⁶¹ Perilaku *bullying* timbul bukan karena memang ada pada diri manusia tersebut, tetapi perilaku *bullying* muncul dikarenakan pengalaman, Pendidikan yang diperoleh dari lingkungan yang buruk dan faktor lainnya.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi Tindakan *bullying* yaitu⁶² Faktor keluarga disebabkan oleh Kurangnya kehangatan dan tingkat kepedulian orang tua yang rendah terhadap anaknya, Pola asuh orang tua, Kurangnya pengawasan dari orang tua, dan Sikap orang tua yang suka memberi contoh perilaku *bullying*. Kedua, Faktor pergaulan atau kelompok sebaya seperti suka bergaul dengan anak yang biasa melakukan *bullying*, dan Anak agresif, Faktor lain penyebab *bullying verbal* yaitu Lingkungan sekolah dan Media sosial

⁶¹ Widya Ayu Sapitri, *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*, (Semarang: Guepedia, 2020), Hal. 15

⁶² Siti Rahmi, Dkk, *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*, (Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2023), Hal. 12-14

Di TK Labuhan Tarok aceh selatan ada beberapa anak yang melakukan *bullying verbal*, hal ini dapat kita lihat ketika proses pembelajaran berlangsung dan saat anak bermain di luar kelas, contoh *bullying verbal* yang dilakukan yaitu berkata kasar, suka membentak teman lain, memanggil temannya dengan julukan, dan anak sering merasa seperti bos. Dari hasil wawancara dengan kepala sekola dan 2 guru ada beberapa faktor penyebab perilaku *bullying* pada anak usia dini di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan, yaitu faktor keluarga, orang tua yang kurang mengawasi interaksi anak dengan lingkungannya, kurangnya kesadaran orang tua terhadap pentingnya peran mereka dalam membentuk nilai-nilai karakter dan perilaku anak. Kurangnya pengawasan dan kesadaran orang tua berdampak negatif pada perkembangan emosional, sosial serta dapat membentuk perilaku *Bullying*. Kedua, faktor teman sebaya, yaitu anak yang berbaaur dengan lingkungan pertemanan negatif, anak yang berteman dengan anak yang usianya lebih tua atau yang sudah masuk SD. Ke tiga, Faktor media sosial, yaitu video yang ditonton anak melalui Televisi, youtube, tiktok yang menjadi penyebab perilaku *bullying verbal*.

Guru sebagai pendidik mengandung arti yang sangat luas, tidak sebatas memberikan bahan-bahan pengajaran, tetapi menjangkau etika dan estetika perilaku dalam menghadapi tantangan kehidupan di masyarakat.⁶³

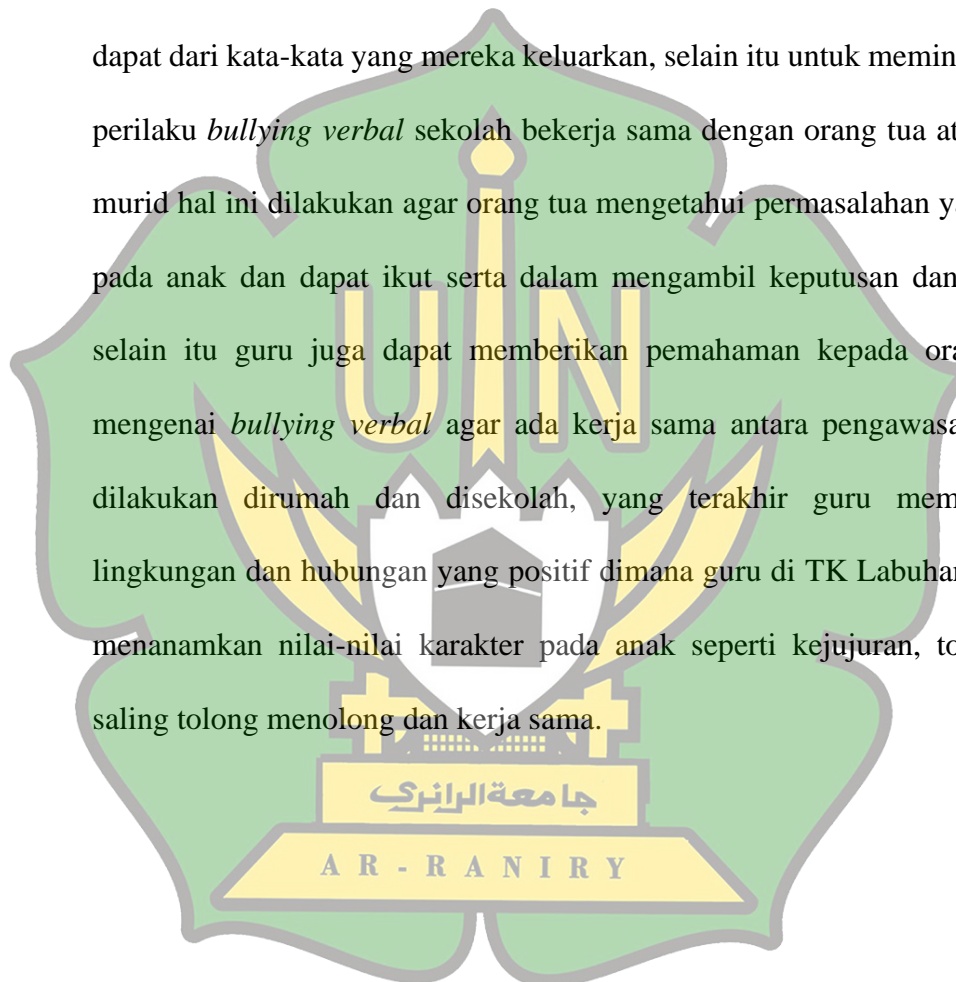
⁶³ Alfiana Nurussama, "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa", *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019, Hal. 512

Mencegah adalah kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana dan terarah, untuk menjaga kekerasan verbal sesama siswa supaya tidak terjadi kejadian yang tidak diinginkan. Untuk mencegah terjadinya kekerasan di taman kanak-kanak (TK) guru sebaiknya:⁶⁴Melatih siswa untuk asertif, Sikap asertif dibutuhkan seorang anak untuk dapat mengungkapkan apa yang ada di pikiran dan perasaannya dengan sebenarnya tanpa harus menyinggung perasaan anak lainnya dan Mengawasi siswa selama disekolah

Pengawasan pada anak usia dini di sekolah merupakan salah satu tindakan pencegahan agar perilaku kekerasan tidak terjadi pada siswa Taman Kanak-Kanak (TK). Selain mengawasi, guru hendaknya juga memberikan pemahaman agar selalu memberitahukan kepada guru terkait keberadaannya di sekolah, dengan siapa mereka bermain, dan berhati-hati dengan orang yang tidak dikenal. Memberikan materi pembelajaran pada anak yang berkaitan dengan kekerasan melalui bermain, Pembelajaran mengenai kekerasan bisa diberikan dengan menggunakan cerita atau bermain di sekolah. Guru harus kreatif dalam memberikan pembelajaran tersebut. Cara tersebut dilakukan agar anak tertarik dengan materi yang diberikan. Guru di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan melakukan langkah-langkah dan usaha berikut untuk meminimalisir perilaku *bullying verbal*.

⁶⁴ Andini Dwi Arumsari and Dedi Setyawan, "Peran Guru Dalam Pencegahan Kekerasan Di PAUD," Jurnal Motoric Vol/ 2, No. 1 (2019): 34–43.

Guru di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan mengawasi anak baik di kelas maupun di dalam kelas hal ini dilakukan untuk memantau perilaku *bullying verbal*, guru juga membimbing dan memberikan nasehat kepada anak yang melakukan *bullying verbal* agar anak dapat lebih memahami dapat dari kata-kata yang mereka keluarkan, selain itu untuk meminimalisir perilaku *bullying verbal* sekolah bekerja sama dengan orang tua atau wali murid hal ini dilakukan agar orang tua mengetahui permasalahan yang ada pada anak dan dapat ikut serta dalam mengambil keputusan dan solusi, selain itu guru juga dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai *bullying verbal* agar ada kerja sama antara pengawasan yang dilakukan dirumah dan disekolah, yang terakhir guru membangun lingkungan dan hubungan yang positif dimana guru di TK Labuhan Tarok menanamkan nilai-nilai karakter pada anak seperti kejujuran, toleransi, saling tolong menolong dan kerja sama.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan maka ditarik kesimpulan bahwa ada 3 faktor penyebab perilaku *bullying verbal* yaitu:

1. Faktor keluarga, faktor keluarga memiliki andil yang besar sebagai penyebab timbulnya *bullying verbal* di kalangan peserta didik dalam kasus ini, faktor keluarga yaitu pola asuh orang tua kurangnya kesadaran orang tua terhadap dampak lingkungan keluarga yang dapat memberikan dampak negatif bagi anak, orang tua juga kurang mengawasi interaksi anak di lingkungan sekitar, keluarga dan teman sebaya.
2. Faktor teman sebaya, dimana anak cenderung mengikuti perilaku dan cara berkomunikasi teman-temannya, anak mempelajari perilaku negatif di luar sekolah kemudian membawa hal negatif tersebut ke lingkungan sekolah dan mempengaruhi perilaku anak-anak lainnya.
3. Media sosial, faktor media sosial seperti handphone, aplikasi tiktok, youtube sebagai penyebab terjadinya perilaku *bullying verbal* karena media sosial memunculkan tayangan-tayangan yang seharusnya tidak boleh dilihat oleh anak dibawah umur seperti kartun-kartun dengan unsur kekerasan dan tayangan tiktok dengan tayangan kata-kata yang tidak baik untuk didengar anak. Pada akhirnya mereka meniru dan membawa perilaku tersebut ke dalam interaksi sehari-hari di sekolah.

4. Adapun Peran guru untuk meminimalisir perilaku *bullying verbal* pada anak usia dini di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan adalah memberikan pengawasan, membimbing dan memberikan nasehat, berkoordinasi bersama orang tua atau wali murid, membangun lingkungan yang positif dengan anak.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, Adapun saran yang dapat peneliti kemukakan terkait dengan penelitian ini agar guru di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan dapat meningkatkan pemantauan terhadap perilaku *bullying verbal* anak dan mempersiapkan langkah-langkah yang lebih matang untuk mengatasi perilaku tersebut seperti Memberikan sanksi terhadap sikap yang tidak baik, melakukan pembinaan kepada siswa, memberikan motivasi, membimbing, memberikan nasehat dan berkoordinasi dengan orang tua.



DAFTAR PUSTAKA

- Afandi. 2020. *Buku Ajar Pendidikan dan Perkembangan Motorik*. Jakarta: Uwais Inspirasi
- Albi Anggito. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak
- Allan L. Beane. 2008. *Protect Your Child from Bullying: Expert Advice to Help You Recognize, Prevent, and Stop Bullying Before Your Child Gets Hurt*. USA: Jossey-Bass
- Arumsari, Andini Dwi & Dedi Setyawan. 2019. "Peran Guru Dalam Pencegahan Kekerasan Di PAUD" *Jurnal Motoric* Vol/ 2, No. 1.
- Coloroso, Barbara. 2007. *Stop Bullying: Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*, terj. Santi Indra Astuti. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Daniel, 2020. *Kompilasi Permainan Rakyat*. Yogyakarta: Ikapi
- Endang. 2020. *Pola Pembelajaran 9 Pilar Karakter pada AUD*. Jakarta: Prenada Bukel
- Evi Desmariansi. 2020. *Buku Ajar Metode Perkembangan Fisik Anak Usia Dini*. Jakarta: Pustaka Galeri Mandiri
- Fadhillah. 2019. *Buku Ajar Bermain dan Permainan Anak Usia Dini*. Jakarta: Prenada Media
- Fadhillah. 2020. *Buku Ajar Bermain AUD*. Jakarta: Prenada Media Group
- Fajri Ismail. 2018. *Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial* Jakarta: Kencana
- Fitri Ayu, 2020. *Pengembangan Motorik AUD*. Yogyakarta: Caremedia.
- Habib. 2022. *Antologi Kebudayaan*. Jakarta: Pustaka Rumah
- Herni. 2023. *Pendidikan Keterampilan*. Jakarta: Grafindo Media Pratama
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady. 2020, *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara
- Irwan. 2020. *Ensiklopedia Kebudayaan*. Jakarta: Bukel
- Jaya, I. Made Laut Mertha. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif: Teori, Penerapan, Dan Riset Nyata*. Anak Hebat Indonesia

- Jenri. 2020. *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Adab
- Jogiyanto. 2018. *Metode Pengumpulan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Andi Offset
- Johi Dimiyati. 2020. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana
- Khadijah. 2022 *Perkembangan Motorik AUD*. Jakarta: Prenada Media
- Khadijah. 2022. *Perkembangan Fisik Motorik AUD*. Jakarta: Prenada Media.
- Lolang, Enos. "Hipotesis Nol Dan Hipotesis Alternatif." *Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan* 3.: 685-695.
- Mahriza, Rita, Meutia Rahmah, and Nani Endri Santi. 2020. "Stop Bullying: Analisis Kesadaran dan Tindakan Preventif Guru pada Anak Pra Sekolah." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5.1: 891-899. DOI: [10.31004/obsesi.v5i1.739](https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.739)
- Mania, Sitti. "Observasi Sebagai Alat Evaluasi Dalam Dunia Pendidikan Dan Pengajaran." *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan* 11.2): 220-233. DOI: <https://doi.org/10.24252/lp.2008v11n2a7>
- Misfala, Muhammad Yunus Dkk. 2023. "Faktor-Faktor Penyebab Bullying Peserta Didik di Era Milenial". *Edujavare Publishing*. Volume 1 No 2
- Muazar Habibi, 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Deepublish)
- Muazar Habibi. 2018. *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini*. Jakarta: Deepublish
- Muh Adnan Hudain. 2023. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Global Eksekutif Teknologi
- Muhammad Syafiee. 2018. *Menjadi Bunda yang Dirindukan*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Nasution, Fadhilah Syam. 2021. "Kasus Bullying ditinjau dari kecerdasan emosional dan kesehatan mental anak usia dini." *MUBTADA* 4
- Nurussama, Alfiana. 2019. "Peran Guru Kelas Dalam Menangani Perilaku *Bullying* Pada Siswa". *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.
- Permendikbud 137 pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan AUD tahun 2014.
- Rahmi, Siti Dkk. 2023. *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Psikodrama*. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press.

- Rhama. 2022. *Permainan Tradisional Nusantara*. Jakarta: Uwais Inspiratif
- Sapitri, Widya Ayu. 2020. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Semarang: Guepedia.
- Siti Mahmudah 2022. *Perkembangan Motorik AUD*. Jakarta: Guepedia
- Suhasimi Arikunto. 2020. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Surya. 2023. Daswif Fanny Fadilla, and Ismaniar Ismaniar. "Upaya Mengatasi Maraknya Tindakan Bullying Pada Anak Usia Dini." *Jambura Journal of Community Empowerment*. 61-72.
- Sutapa. 2022. *Pengembangan dan Pembelajaran Motorik Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Kanisius
- Tim Peramu. 2020. *Teras Literasi*. Banda Aceh: Syiah Kuala Universitas
- Tim Psikologis Menulis, 2021. *Sukses Menjadi Orang Tua*, (Yogyakarta: Brilian Angkasa Jaya)
- Tirmidziani, Astri, et al. 2018. "Upaya Menghindari Bullying Pada Anak Usia Dini Melalui Parenting." *Early Childhood: Jurnal Pendidikan* 2.1: 59-65.
- Wahyuningsih, Haya, Dkk. 2023. "Peran Guru Dalam Mengatasi Bullying Verbal Di PAUD", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 4 No. 2 Juni.
- Widaningtyas, Lestari & Sugito. 2022. "Perspektif Orang Tua dan Guru Mengenai Bullying Verbal Pada Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak". *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume. 6 Issue 4. DOI: 10.31004/obsesi.v6i4.2313
- Widya Ayu. 2020. *Cegah dan Stop Bullying Sejak Dini*. Jakarta: SPASI MEDIA
- Widyastuti, Wiwid. 2023. "Analisis Kasus Bullying Pada Anak". *Journal Of Social Sciences*. Vol. 1, No. 1 November
- Wulandari, Hayani, and Nurul Jasmine. 2023. "Bullying Verbal Menyebabkan Trauma Terhadap Anak TK." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9.16. 363-374.
- Yus, Anita. 2020. *Penilaian Perkembangan Belajar Anak Taman Kanak-Kanak*. (n.p.): Kencana.



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-11918/Un.08/FTK/Kp.07.6/11/2023

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang :
- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi;
 - bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai pembimbing skripsi mahasiswa;
 - bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
 - Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
 - Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Peraturan Menteri Agama Nomor 14 Tahun 2022 tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
 - Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
 - Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Km.05/2011, tentang penetapan UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
 - Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa.

- KESATU : Menunjukkan Saudara :
Rani Puspa Juwita, M.,Pd

Untuk membimbing Skripsi

Nama : **Tasnima Putri**
NIM : **A180210073**
Program Studi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul Skripsi : **Analisis faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal Pada Anak di Tk Labuhan Tarok Aceh Selatan**

- KEDUA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; -

- KETIGA : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor SP DIPA-025.04.2.423925/2023 Tanggal 30 November 2022 Tahun Anggaran 2023;

- KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

- KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 15 November 2023

Dekan,


Saiful Muluk



Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12666/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **TASNIMA PUTRI / 180210073**

Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Alamat sekarang : Kajhu, Desa Monsinget

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Analisis Faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 Desember 2023

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,

A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 22 Januari
2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH SELATAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
TK LABUHAN TAROK

Jln. Teuku Ben Dsn, Sentosa Lr. Panglima Makdim Gampong
Labuhan Tarok Meukek Kode Pos 23754

Nomor : -/TLT/6/2023

Lampiran : -

Perihal : Telah Melakukan Penelitian/Pengumpulan Data

Dengan Hormat,

Kepala Sekolah TK Labuhan Tarok , Menerangkan Bahwa :

Nama : Tashima Putri

NIM : 180210073

Semester : XI

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

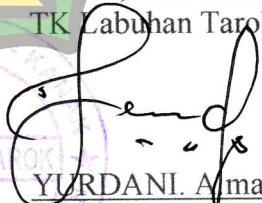
Jurusan : PIAUD

Kepada nama tersebut diatas benar telah melaksanakan penelitian dan mengambil data di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan pada tanggal 18 Desember s/d 22 Desember 2023 dengan judul skripsi “**Analisis Faktor Penyebab Perilaku Bullying Verbal pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan**” berdasarkan surat dari Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan nomor surat B-12666/Un.08/FTK.1/TL.00/12/2023

Demikian surat ini kami sampaikan agar dapat dipergunakan seperlunya.

AR - RANIRY

Aceh Selatan, 22 Desember 2023
TK Labuhan Tarok


YURDANI. Alma, Pd
NIP. 196410151984102001

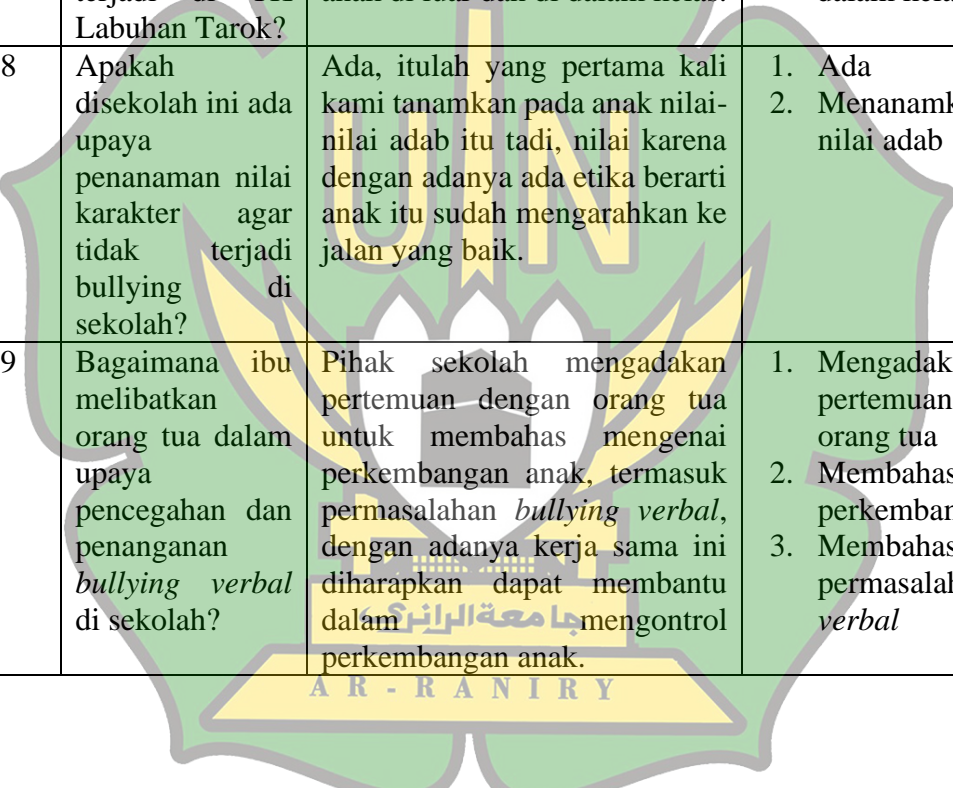


LEMBAR WAWANCARA**Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK
Labuhan Tarok Aceh Selatan**

Nama : Marhamah, A.Ma.Pd
 Umur : 43 Tahun
 Informan : Guru I
 Alamat : Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek,
 Kabupaten Aceh Selatan
 Hari/Tanggal Wawancara : Rabu, 20 Desember 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
Faktor Penyebab <i>Bullying Verbal</i>			
1	<i>Bullying verbal</i> adalah salah satu bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah. Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku tersebut?	Sebagai seorang guru, saya melihat <i>verbal bullying</i> sebagai tantangan serius yang perlu ditangani di lingkungan sekolah. <i>Verbal bullying</i> dapat memberikan dampak negatif bagi peserta didik selain itu dapat mengganggu suasana belajar dikelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Verbal bullying adalah tantangan serius di sekolah 2. Merugikan peserta didik 3. Mengganggu suasana belajar di kelas
2	Apa saja bentuk <i>Bullying verbal</i> di sekolah ini Bu?	Anak berkata kasar, sering membentak teman-temannya, sering mengejek temannya. Anak-anak mungkin belum mengerti dampak dari kata-kata mereka, tetapi hal ini dapat mempengaruhi suasana kelas	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengatakan kata-kata kasar 2. Sering membentak teman 3. Sering mengejek teman
3	Menurut ibu apa yang faktor-faktor menyebabkan perilaku <i>Bullying Verbal</i>	Itu faktor <i>bullying verbal</i> itu pertama kali faktor keluarga, faktor lingkungan, kalau di sekolah kalau di sekitar lingkungan sekolah insya Allah, Alhamdulillah guru	<ol style="list-style-type: none"> 1. Faktor keluarga 2. Faktor lingkungan

	pada anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan?	masih bisa mengatasinya, pertama-tama kali itu adalah faktor lingkungan yang paling parah itu saja.	
4	Bagaimana ibu melihat peran lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku anak-anak usia dini terkait dengan <i>bullying verbal</i> ?	Anak-anak usia dini adalah anak yang sangat mudah meniru perilaku dan nilai-nilai yang mereka lihat dirumah, mungkin di sekolah anak hanya sampai jam 12 saja selebihnya mereka beraktivitas di lingkungan keluarga, misalnya pola asuh keluarga dapat mempengaruhi anak seperti cara berperilaku dengan orang lain, berkomunikasi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengaruh pola asuh 2. Cara berperilaku dengan orang lain 3. Berkomunikasi
5	Bagaimana dengan lingkungan pertemanan anak Bu? Apakah juga salah satu faktor penyebab perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak bu?	Iya, lingkungan pertemanan anak juga menjadi salah satu faktor penyebab perilaku <i>bullying verbal</i> . Karena dalam lingkungan pertemanan anak akan membentuk perilaku dan cara berkomunikasi anak, sering kali anak meniru perilaku teman sebaya mereka atau bahkan mereka tidak bermain dengan teman sebaya tetapi dengan anak-anak yang sudah masuk SD. Saya sangat yakin jika lingkungan pertemanan anak positif maka dapat mencegah perilaku <i>bullying verbal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya 2. Pertemanan membentuk perilaku anak 3. Pertemanan membentuk cara berkomunikasi anak
6	Bagaimana pandangan ibu mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak usia dini? Apakah ibu melihat media sosial sebagai faktor yang mungkin	Iya, saya melihat media sosial ini sangat berpengaruh terhadap perilaku anak, terkadang anak sering diberikan kebebasan menonton tv, menonton youtube. Media sosial ini tidak semuanya bersifat positif, apalagi kita memberi kebebasan tersebut kepada anak, pasti anak akan dengan cepat menirukan hal-hal yang negatif seperti kata-kata kasar, adegan-adegan film yang mereka tonton.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, sangat berpengaruh 2. Anak diberikan kebebasan menonton TV, menonton youtube 3. Anak meniru hal-hal negatif

	mempengaruhi perilaku tersebut?		
Peran Guru			
7	Bagaimana peran guru dalam meminimalisir dan menangani kasus <i>bullying verbal</i> yang terjadi di TK Labuhan Tarok?	Sebagai seorang guru, saya berupaya untuk memastikan bahwa aktivitas pembelajaran anak dapat bekerja sama dengan baik bersama teman sekelas dan saling membantu. Saya harus memantau aktivitas anak di luar dan di dalam kelas.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Anak dapat bekerjasama dengan baik bersama teman sekelas 2. Saling membantu 3. Memantau aktivitas anak di luar dan di dalam kelas
8	Apakah di sekolah ini ada upaya penanaman nilai karakter agar tidak terjadi <i>bullying</i> di sekolah?	Ada, itulah yang pertama kali kami tanamkan pada anak nilai-nilai adab itu tadi, nilai karena dengan adanya ada etika berarti anak itu sudah mengarahkan ke jalan yang baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Menanamkan nilai-nilai adab
9	Bagaimana ibu melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying verbal</i> di sekolah?	Pihak sekolah mengadakan pertemuan dengan orang tua untuk membahas mengenai perkembangan anak, termasuk permasalahan <i>bullying verbal</i> , dengan adanya kerja sama ini diharapkan dapat membantu dalam  mengontrol perkembangan anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan pertemuan dengan orang tua 2. Membahas perkembangan anak 3. Membahas permasalahan <i>bullying verbal</i>

LEMBAR WAWANCARA

Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

Nama : Nilawati, S.Pd
 Umur : 49 Tahun
 Informan : Guru II
 Alamat : Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek,
 Kabupaten Aceh Selatan
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 21 Desember 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
Faktor Penyebab <i>Bullying Verbal</i>			
1	<i>Bullying verbal</i> adalah salah satu bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah. Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku tersebut?	Sebagai seorang guru saya melihat ini adalah perilaku yang memiliki dampak negatif untuk anak.	1. Perilaku yang memiliki dampak negatif untuk anak
2	Apa saja bentuk <i>Bullying verbal</i> di sekolah ini Bu?	Mengejek teman, berkata kasar, membentak, mungkin bagi anak, terkadang berperilaku agresif jika keinginannya tidak kita penuhi	1. Mengejek teman 2. Berkata kasar 3. Membentak 4. Berperilaku agresif
3	Menurut ibu apa yang faktor-faktor menyebabkan perilaku <i>Bullying Verbal</i> pada anak di TK Labuhan Tarok?	Faktor-faktor perilaku <i>bullying verbal</i> itu ada dari keluarga, dan lingkungan pertemanan anak, dari media sosial seperti anak menonton film yang kurang mendidik atau menonton youtube tapi jika terjadi perilaku <i>bullying</i> misalnya di sekolah atau	1. Faktor keluarga 2. Lingkungan pertemanan 3. Media sosial

		lingkungan sekolah insya Allah guru masih bisa mengatasi dan memberi arahan kepada anak-anak ada perilaku yang seperti itu tidak dicontohkan lagi dan tidak terjadi lagi karena itu adalah sifat atau hal yang buruk.	
4	Bagaimana ibu melihat peran lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku anak-anak usia dini terkait dengan <i>bullying verbal</i> ?	Mungkin hal ini terkait dengan pengawasan orang tua terhadap interaksi anak dengan orang lain baik keluarga maupun teman sebaya, sehingga anak meniru perilaku dan kata-kata dari lingkungan keluarga.	1. Pengawasan orang tua
5	Bagaimana dengan lingkungan pertemanan anak Bu? Apakah juga salah satu faktor penyebab perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak bu?	Lingkungan pertemanan juga menjadi faktor penyebab perilaku <i>bullying verbal</i> , karena biasanya anak meniru perilaku teman sebayanya. Jika ada teman yang menunjukkan perilaku <i>bullying verbal</i> maka anak juga akan terpengaruh dengan perilaku tersebut. Kalau dikelas saya sering memisahkan tempat duduk anak yang suka duduk bersama teman dekatnya karena membuat suasana kelas menjadi ribut dan tidak mereka tidak memperhatikan guru, jika dibiarkan akan menjadi kebiasaan yang buruk	1. Lingkungan pertemanan menjadi faktor penyebab <i>bullying verbal</i> 2. Anak meniru perilaku teman sebaya
6	Bagaimana pandangan ibu mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak usia dini? Apakah ibu melihat	Menurut saya media sosial ini dapat memaparkan konten negatif termasuk <i>bullying verbal</i> . Anak-anak dengan mudah dapat meniru kata-kata kasar yang mereka lihat, kemudian anak-anak ini membawa dan	1. Media sosial dapat memaparkan konten negatif 2. Anak meniru kata-kata kasar

	media sosial sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku tersebut?	menggunakan kata-kata kasar yang mereka lihat dimedia sosial tadi atau di tv dalam interaksi sehari-hari di Sekolah	yang mereka lihat
Peran Guru			
7	Bagaimana peran guru dalam meminimalisir dan menangani kasus <i>bullying verbal</i> yang terjadi di TK Labuhan Tarok?	Peran saya sebagai seorang guru dalam menangani kasus ini saya melihat tingkah laku anak atau mengamatinya, di saat pembelajaran saya juga harus menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan, memberikan teladan dan mengajarkan tentang dampak kata-kata mereka pada orang lain. Untuk menangani kasus ini juga kita harus bekerja sama dengan orang tua untuk mencari solusi yang sesuai.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengamati tingkah laku anak 2. Menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan menyenangkan 3. Memberikan teladan 4. Mengajarkan tentang dampak kata-kata mereka 5. Bekerja sama dengan orang tua
8	Apakah disekolah ini ada upaya penanaman nilai karakter agar tidak terjadi <i>bullying</i> di sekolah?	Ada, upaya yaitu dengan kita menerapkan nilai agama kemudian menerapkan nilai sesama teman dan juga moral kepada sehingga nanti bisa kita jelaskan bahwa apa dan kami juga menjelaskan kepada anak bahwa <i>bullying</i> itu tidak boleh dilakukan di sekolah dan kita juga kasih contoh kepada anak kalau misalnya orang yang <i>bullying</i> itu nanti imbasnya apa, kalau misalnya mencuri contohnya nanti kita kasih tahu kepada anak akan datang polisi jika mencuri nah hal seperti itu tidak boleh nak kalau <i>bullying</i> kayak gini juga tadi kita contohkan nanti kita jelaskan kepada anak bahwa <i>bullying</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Menerapkan nilai-nilai agama dan moral 3. Menjelaskan kepada anak bahwa <i>bullying</i> adalah perbuatan yang salah 4. Menjelaskan bahwa <i>bullying</i> tidak boleh dilakukan di sekolah 5. Memberikan contoh dampak <i>bullying</i>

		itu merupakan sikap yang buruk nanti kita kaitkan juga dengan agama misalnya kalau kita membully atau mengejek teman kita kita nanti akan berdosa pokoknya kita ajarkan kepada anak yang lebih tegas lagi supaya nanti tidak ada terjadi bullying karena di sekolah juga tidak ada mendengarkan anak-anak yang membuli temannya.	
9	Bagaimana ibu melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying verbal</i> di sekolah?	Melakukan pertemuan di sekolah dengan orang tua murid, karena <i>bullying verbal</i> harus ditangani jika tidak akan berdampak negatif untuk anak. Jadi kami dari pihak sekolah juga harus menginformasikan mengenai perkembangan anak, permasalahan yang ada pada anak, jadi orang tua juga tau di sekolah itu anaknya bagaimana. Sehingga dapat pengawasan lebih juga dirumah.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pertemuan di sekolah dengan orang tua murid 2. Menginformasikan mengenai perkembangan anak 3. Permasalahan yang ada pada anak

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR WAWANCARA

Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan

Nama : Cut Yurika Fatwa, S.Pd
 Umur : 23 Tahun
 Informan : Guru III
 Alamat : Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek,
 Kabupaten Aceh Selatan
 Hari/Tanggal Wawancara : Kamis, 21 Desember 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
Faktor Penyebab <i>Bullying Verbal</i>			
1	<i>Bullying verbal</i> adalah salah satu bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah. Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku tersebut?	Menurut saya ini sangat penting kita perhatian disekolah, karena jika anak berperilaku <i>bullying verbal</i> akan sangat merugikan anak karna ini adalah salah satu tindakan yang tidak baik.	1. <i>Bullying verbal</i> merupakan perilaku yang tidak baik
2	Apa saja bentuk <i>Bullying verbal</i> di sekolah ini Bu?	Yang saya lihat ada mengejek-ngejek teman, misalnya membuat nama julukan, ada anak yang agresif.	1. Mengejek teman 2. Membuat nama julukan 3. agresif
3	Menurut ibu apa yang faktor-faktor menyebabkan perilaku <i>Bullying Verbal</i> pada anak di TK	Banyak yang dari keluarga terutama, lingkungan, pertemanan, TV, anak-anak yang sering nonton konten-konten di tiktok.	1. Keluarga 2. Lingkungan 3. Pertemanan 4. TV 5. Konten-konten tiktok

	Labuhan Tarok Aceh Selatan?		
4	Bagaimana ibu melihat peran lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku anak-anak usia dini terkait dengan <i>bullying verbal</i> ?	Keluarga itu kan menurut saya adalah orang-orang yang paling dekat dengan anak, anak banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, jadi anak pasti mengikuti atau meniru perilaku-perilaku baik maupun buruk dari lingkungan keluarga, pola asuh orang tua juga sangat mempengaruhi.	1. Anak meniru perilaku-perilaku baik maupun buruk dari lingkungan keluarga
5	Bagaimana dengan lingkungan pertemanan anak Bu? Apakah juga salah satu faktor penyebab perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak bu?	Saya lihat pertemanan di sekolah ini ada kalanya mereka berteman baik, ada saatnya juga mereka bertengkar, mungkin Namanya juga anak kecil, ada beberapa murid juga yang sering melontarkan kata-kata yang bisa dikatakan <i>bullying verbal</i> , kemudian nanti di ikuti juga dengan teman-teman lain dengan kata-kata yang sama. Dari sini kita bisa lihat anak itu sangat pandai meniru apa yang mereka lihat jadi jika lingkungan nya buruk mereka juga akan mengikutinya.	1. Iya 2. Anak-anak melontarkan kata-kata <i>bullying verbal</i> 3. Meniru apa yang mereka lihat
6	Bagaimana pandangan ibu mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak usia dini? Apakah ibu melihat media sosial sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku tersebut?	Seperti yang kita tahu zaman sekarang penuh dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, kita tidak bisa mengontrol hal tersebut. Seperti yang saya lihat ada anak-anak disekolah yang sering mengucapkan kata-kata yang tidak pantas untuk usia mereka, ketika saya tanya belajar dari mana mereka jawab sering melihatnya di tiktok, mungkin saja mereka tidak tau apa yang mereka katakan itu baik atau tidak.	1. Anak meniru kata-kata yang tidak pantas di ucapkan dari tiktok
Peran Guru			

7	Bagaimana peran guru dalam meminimalisir dan menangani kasus <i>bullying verbal</i> yang terjadi di TK Labuhan Tarok?	Peran kami sebagai guru disini, menegur anak kemudian kami memberikan nasehat bahwa yang mereka katakan itu tidak baik untuk diucapkan apalagi sampai mengejek temannya disekolah, kemudian kami juga bekerja sama dengan orang tua agar dirumah orang tua juga bisa lebih mengawasi anak dan memberikan Batasan dalam penggunaan media sosial.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memberi nasehat 2. Bekerja sama dengan orang tua
8	Apakah disekolah ini ada upaya penanaman nilai karakter agar tidak terjadi <i>bullying</i> di sekolah?	Ada, di kegiatan pembelajaran kami sering menyelipkan nilai-nilai karakter untuk anak seperti mengucapkan kata-kata tolong, meminta maaf, dan kata terima kasih, ketika kegiatan bercerita kami juga menceritakan kisah-kisah teladahan Nabi dan Rasul.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ada 2. Mengucapkan kata tolong, maaf, dan terimakasih 3. Menceritakan kisah teladahan Nabi dan Rasul
9	Bagaimana ibu melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying verbal</i> di sekolah?	Mengadakan rapat di setiap semester, biasanya membahas perkembangan-perkembangan anak selama disekolah dan permasalahan-permasalahan lain seperti <i>bullying verbal</i> . Agar guru dan orang tua dapat sama-sama memberikan solusi.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengadakan rapat di setiap semester 2. Membahas perkembangan anak

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

LEMBAR WAWANCARA

Analisis Faktor Penyebab Perilaku *Bullying Verbal* Pada Anak di TK

Labuhan Tarok Aceh Selatan

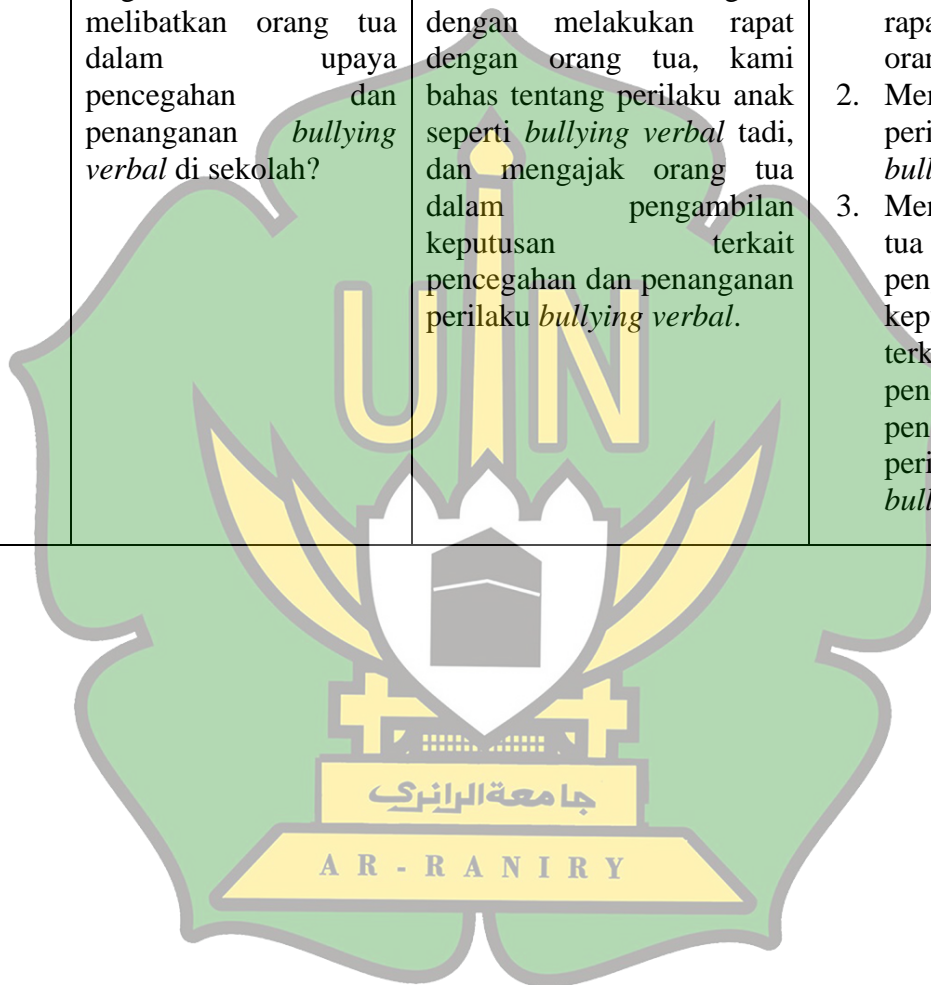
Nama : Yurdani, A.Ma.Pd
 Umur : 54 Tahun
 Informan : Kepala Sekolah
 Alamat : Desa Labuhan Tarok, Kecamatan Meukek,
 Kabupaten Aceh Selatan
 Hari/Tanggal Wawancara : Selasa, 19 Desember 2023

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
Faktor Penyebab <i>Bullying Verbal</i>			
1	<i>Bullying verbal</i> adalah salah satu bentuk <i>bullying</i> yang terjadi di sekolah. Bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku tersebut?	Menurut saya <i>bullying verbal</i> ini harus kita perhatikan dan harus kita cegah biar anak-anak tidak memiliki perilaku seperti itu	1. <i>Bullying verbal</i> harus kita perhatikan dan kita cegah
2	Bagaimana kepala sekolah mengidentifikasi adanya kasus <i>bullying verbal</i> di TK Labuhan Tarok Aceh Selatan ini bu?	Saya melihat dan memantau interaksi anak-anak ketika bermain maupun didalam kelas, tapi saya di kelas mungkin hanya sesekali saja. Saya saling berkomunikasi dengan guru-guru kelas untuk melihat perkembangan anak dan perilaku yang tidak baik seperti <i>bullying verbal</i> tadi, melibat orang tua juga dalam mengamati perilaku dirumah dan mendengarkan pengalaman anak-anak di lingkungan keluarga.	1. Melihat dan memantau interaksi anak 2. Saling berkomunikasi dengan guru-guru kelas 3. Melibatkan orang tu dalam mengamati perilaku dirumah

3	Menurut ibu apa yang faktor-faktor penyebab perilaku <i>Bullying Verbal</i> pada anak di TK Labuhan Tarok?	Faktor-faktor yang menyebabkan itu dari lingkungan keluarga, pertemanan, anak yang keseringan nonton tv dan youtube tanpa ada yang kontrol, kurangnya perhatian dan pengawasan, anak juga kurang memahami sepenuhnya dampak negatif dari perilaku <i>bullying verbal</i> . Namanya juga anak TK ya kata-kata yang mereka keluarkan pasti dikira hanya bercanda-bercanda aja, tapi kalau kita biarkan saja nanti akan terbawa waktu masuk SD,SMP,SMA dan akan merusak mental dari korban <i>bullying verbal</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lingkungan keluarga 2. Pertemanan anak 3. Kurangnya perhatian dan pengawasan 4. Anak kurang memahami dampak negatif perilaku <i>bullying verbal</i>
4	Bagaimana ibu melihat peran lingkungan keluarga dalam membentuk perilaku anak-anak usia dini terkait dengan <i>bullying verbal</i> ?	Saya melihat kurangnya pengawasan dari orang tua, karena ada anak yang orang tuanya sibuk bekerja sehingga kurang memantau anak.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kurangnya pengawasan dari orang tua
5	Bagaimana dengan lingkungan pertemanan anak Bu? Apakah juga salah satu faktor penyebab perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak bu?	Iya lingkungan pertemanan sangat berpengaruh ya karena anak TK itu sukanya main-main dengan temannya, dilingkungan sekolah kami juga harus mengontrol karena ada anak-anak yang berperilaku <i>bullying verbal</i> yang dipelajari dari luar sekolah mereka ajarkan juga ke teman-teman disekolah, nanti teman-teman yang lain akan mengikuti perilaku tersebut. Selain itu beberapa anak sering saya lihat berteman dengan anak-anak yang udah SD perilaku anak-	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya, sangat berpengaruh 2. Anak-anak cenderung meniru perilaku teman temannya

		anak SD kan beda dengan anak TK ya.	
6	<p>Bagaimana pandangan ibu mengenai pengaruh media sosial terhadap perilaku <i>bullying verbal</i> pada anak usia dini? Apakah ibu melihat media sosial sebagai faktor yang mungkin mempengaruhi perilaku tersebut?</p>	<p>Ini sering saya jumpai di sekolah anak-anak yang mengikuti joget-joget di tiktok, kemungkinan dirumah diberikan kebebasan untuk memegang HP, ini salah satu contoh media sosial itu sangat berpengaruh terhadap anak, anak TK itu cepat menangkap apa yang mereka lihat baik negatif maupun positif pasti akan mereka ikuti. Itulah kita sebagai guru dan orang tu harus mengontrol hal tersebut dan mengarahkan anak serta menanamkan nilai-nilai yang baik untuk anak.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dirumah anak diberikan kebebasan untuk memegang HP 2. Anak TK cepat menangkap apa yang mereka lihat
Peran Guru			
7	<p>Bagaimana peran guru dalam meminimalisir dan menangani kasus <i>bullying verbal</i> yang terjadi di TK Labuhan Tarok?</p>	<p>Saya dan guru-guru di sekolah memantau perkembangan anak dan perilaku yang tidak sesuai, kemudian memberikan pengertian dan pemahaman kepada anak mengenai kata-kata <i>bullying verbal</i> yang mereka keluarkan. Di kegiatan pembelajaran juga kami menanamkan nilai agama dan moral, Pendidikan karakter seperti berperilaku jujur, toleransi, saling menolong dan bekerja sama.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memantau perkembangan anak dan perilaku yang tidak sesuai 2. Memberikan pengertian dan pemahaman mengenai kata-kata <i>bullying verbal</i> 3. Menanamkan nilai-nilai agama dan moral 4. Pendidikan karakter
8	<p>Apakah disekolah ini ada upaya penanaman nilai karakter agar tidak terjadi <i>bullying</i> di sekolah?</p>	<p>Iya kami selalu berupa semaksimal mungkin untuk mencegah perilaku tersebut seperti dalam penanaman nilai-nilai saat proses pembelajaran, saling</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penanaman nilai-nilai 2. Saling berkomunikasi dengan guru dan orang tua

		berkomunikasi dengan guru dan orang tua, berdiskusi dengan guru tentang tindak lanjut apa yang akan dilakukan untuk menangani kasus tersebut.	3. Berdiskusi dengan guru
9	Bagaimana ibu melibatkan orang tua dalam upaya pencegahan dan penanganan <i>bullying verbal</i> di sekolah?	Kami melibatkan orang tua dengan melakukan rapat dengan orang tua, kami bahas tentang perilaku anak seperti <i>bullying verbal</i> tadi, dan mengajak orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pencegahan dan penanganan perilaku <i>bullying verbal</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan rapat dengan orang tua 2. Membahas perilaku <i>bullying verbal</i> 3. Mengajak orang tua dalam pengambilan keputusan terkait pencegahan dan penanganan perilaku <i>bullying verbal</i>



Lampiran: Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Tampak Depan Bangunan TK



Tampak Samping Bangunan TK



Permainan Outdoor TK



Ruang Kelas



Ruang Kelas



Kegiatan Pembelajaran

PROFIL SEKOLAH	
NO.	IDENTITAS SEKOLAH
1	NAMA SEKOLAH
2	N.T.S
3	N.S.S
4	PROVINSI
5	OTONOMI
6	KECAMATAN
7	DESA / KELURAHAN
8	JALAN DAN NOMOR
9	KODE POS
10	TELEPON
11	FAKSIMILE
12	DAERAH
13	STATUS SEKOLAH
14	KELOMPOK SEKOLAH
15	AKREDITASI
16	SURAT KEPUTUSAN / SK
17	PENERBIT SK (DITANDATANGANI DI EN)
18	TAHUN BERDIRI
19	TAHUN PERUBAHAN
20	KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
21	BANGUNAN SEKOLAH
22	LUAS BANGUNAN
23	LOKASI SEKOLAH
24	JARAK KE PUSAT KECAMATAN
25	JARAK KE PUSAT OTODA
26	TERLETAK PADA LINTASAN
27	JUMLAH KEANGGOTAAN RAYON
28	ORGANISASI PENYELENGGARA
29	PERJALANAN / PERUBAHAN SEKOLAH

Profil Sekolah

VISI

Mendidik dan membimbing anak didik berkecakupan baik sesuai dengan syariat Islam dan berwawasan nusantara

MISI

Mengamalkan ajaran Islam dan menerapkan nilai-nilai luhur Pancasila dan bertaqwa kepada ALLAH yang maha esa.

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Visi Sekolah

Misi Sekolah



Pengantaran Surat Penelitian



Wawancara Bersama Ibu kepala Sekolah Ibu Yurdani, A.Ma.Pd



Wawancara Bersama Ibu Nilawati, S.Pd



Wawancara Bersama Ibu Marhamah, A.Ma.Pd



Foto Bersama Guru TK Labuhan Tarok Aceh Selatan



Foto Bersama Ibu Marhamah, A.Ma.Pd



Foto Bersama Ibu Nilawati, S.Pd





Memojokkan teman yang sedang bermain



Memojokkan teman lain dan tidak mau belajar bersama



Marebut mainan teman



Berperilaku Kasar terhadap teman lain





Mengejek dan menyudutkan teman



Mengejek dan menyudutkan teman



Lampiran 9

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Tasnima Putri
NIM : 180210073
Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ PIAUD
Instansi : UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Tempat/Tanggal Lahir : Labuhan Tarok, 01 Mei 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Tinggi Badan : 152
Berat Badan : 45 kg
Alamat : Desa Labuhan Tarok, Kec. Meukek Aceh Selatan
No. HP : 0852-7633-6023
e-mail : 180210073@Student.Ar-raniry.ac.id



Data Pendidikan

TK : TK Labuhan Tarok Aceh Selatan
Sekolah Dasar : SDN 3 Meukek
SMP : SMP N 2 Meukek
SMA : SMAN 1 Meukek